

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK MENUMBUHKAN
KARAKTER SISWA DI MTS NEGERI KOTA PROBOLINGGO
TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
**EKA PURWATI NINGSIH
NIM: 201101010031**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK MENUMBUHKAN
KARAKTER SISWA DI MTS NEGERI KOTA PROBOLINGGO
TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
EKA PURWATI NINGSIH
NIM: 201101010031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK MENUMBUHKAN
KARAKTER SISWA DI MTS NEGERI KOTA PROBOLINGGO
TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Eka Purwati Ningsih
NIM: 201101010031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
NIP. 197301122001122001

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK MENUMBUHKAN
KARAKTER SISWA DI MTS NEGERI KOTA PROBOLINGGO
TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Senin
Tanggal : 24 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Nino Indrianto, MPd
NIP. 198606172015031006


Fihris Malidiah Suhma, S.KM., M.Kes
NUP. 202111198

Anggota:

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.




Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 196304242000031005

MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)? (Qs. Fussilat: 33)*



* Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya” (Surabaya: Mekar Surabaya, 2020).

PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, sosok yang mampu memberikan suri tauladan terbaik sepanjang masa dengan harapan bisa mendapatkan syafaat beliau hingga yaumul qiyamah. Persembahan ini sebagai rasa hormat dan terimakasih kepada orang-orang yang sangat berarti dan saya syukuri karena telah hadir dalam hidup saya.

1. Kedua orang tua saya, Supriyadi dan Sri Pujiati yang selalu memberikan semangat untuk berjuang menata masa depan yang lebih baik. Terima kasih ketulusannya dalam mendidik, mencintai dan menyayangi saya hingga saat ini. Segala do'a selalu tercurahkan kepada beliau berdua semoga selalu sehat dalam lindungan Allah SWT.
2. Kedua adik saya Nadira Rahma Alfiana dan Derin Fatinatuz Zaida yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a dalam perjalanan saya.
3. Seluruh keluarga besar dari Ayah dan Ibu terimakasih atas dukungannya selama ini, semoga apa yang saya dapat bisa memberi manfaat untuk kalian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam menyelesaikan karya tulis ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta membimbing dengan

sabar dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis duduk dibangku kuliah.
7. Bapak Drs. Tawin selaku Kepala Madrasah MTS Negeri Kota Probolinggo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan juga bapak/ibu guru khususnya informan yang telah membantu serta memfasilitasi terkait data penelitian skripsi.
8. Semua guru-guru saya yang telah mendidik dan mengajari, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
9. Seluruh sahabat saya yang telah memberikan *support* dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Semoga segala amal yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis diberikan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Kritik dan saran semua pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya khususnya bagi kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam

Jember, 18 Mei 2024

Eka Purwati Ningsih
NIM 201101010031

ABSTRAK

Eka Purwati Ningsih, 2024: Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo Tahun 2023/2024

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an, Menumbuhkan Karakter Siswa.

Pada zaman sekarang kenakalan remaja semakin meningkat ditandai dengan banyak pelajar melakukan tawuran, membentuk geng motor dan menganiaya teman sekolah, hal ini dikarenakan kurangnya karakter yang dimiliki siswa. Salah satu jalan untuk mewujudkan pendidikan karakter dengan menerapkan variasi pembelajaran. Misalnya mengadakan program mandiri atau unggulan berbasis pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an di MTS Negeri Kota Probolinggo merupakan salah satu upaya untuk mengajarkan siswa cinta Al-Qur'an, tentunya tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga melatih sedikit demi sedikit membentuk karakter siswa supaya lebih baik.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa? 2) Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa? 3) Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter kerja keras siswa?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa. 2) Mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa. 3) mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter kerja keras siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif model Milles, Hubberman 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini meliputi: 1) Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an menumbuhkan karakter tanggung jawab ditunjukkan dengan *istiqomah* menghafal, menyerahkan setoran sesuai ketentuan dan selalu menjaga hafalan. 2) Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an menumbuhkan karakter disiplin ditunjukkan dengan disiplin datang tepat waktu, serta disiplin setoran. 3) Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an menumbuhkan karakter kerja keras ditunjukkan dengan memiliki semangat dalam menghafal, pantang menyerah saat menghafal ayat panjang dan tidak menunda setoran dengan setoran setiap pertemuan.

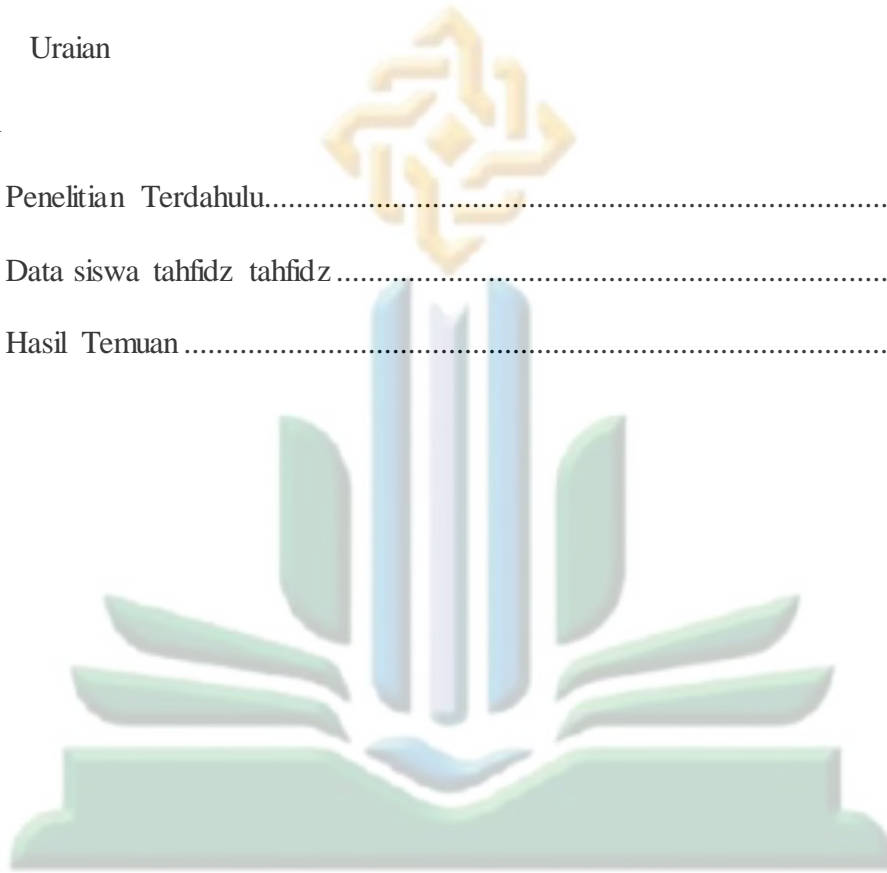
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	17
1. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	17

2. Tahfidz Al-Qur'an.....	20
3. Karakter Siswa.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	48
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88

DAFTAR TABEL

No	Uraian	
	Hal	
2.1	Penelitian Terdahulu.....	15
4.1	Data siswa tahfidz tahfidz.....	51
4.2	Hasil Temuan.....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	
	Hal	
Gambar 4.1	Kegiatan Setoran Hafalan Al-Qur'an.....	59
Gambar 4.2	Suasana kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.....	65
Gambar 4.3	Siswa Setoran.....	68
Gambar 4.4	Suasana saat menghafal Al-Qur'an.....	69
Gambar 4.5	Buku Setoran Siswa.....	76
Gambar 4.6	Kegiatan muroja'ah.....	76
Gambar 4.7	Pelaksanaan ujian tahfidz Al-Qur'an.....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	92
Lampiran 2 Matrik penelitian.....	93
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	94
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	99
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian.....	101
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian.....	102
Lampiran 7 Biodata Penulis	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting di era globalisasi. Dengan pendidikan karakter bangsa dapat mengimbangi dampak yang ada. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia dituntut terus meningkatkan kualitasnya. Masyarakat Indonesia membutuhkan generasi yang tidak hanya cerdas akal, namun juga cerdas akan karakter. Untuk mendapatkan generasi bangsa yang berkarakter, tidak cukup hanya dengan memberikan pelajaran akademik. Tetapi juga harus ada proses pembelajaran yang menumbuhkan pemahaman karakter kepada siswa.¹

Pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Jika guru mampu mendidik dengan baik dan bijaksana, akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berjiwa besar.² Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter. Oleh karena itu, program dirancang dan diimplementasikan salah satunya adalah program

¹ Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Sleman: Deepublisher, 2020).

² Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 1.

ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler bertujuan mewujudkan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.³

Nilai karakter telah diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 tahun 2017 pasal 3 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang menuturkan bahwa:

“Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab”.⁴

Menurut Aisyah dan M.Ali secara institusional, pendidikan karakter bertujuan untuk mempertinggi mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah. Bila pendidikan karakter dapat diterapkan secara baik dan komprehensif di sekolah, maka akan tercipta warga sekolah yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, mampu menghargai orang lain, mencintai kebaikan, jujur, sopan, taat asas dan taat menjalankan perintah agama. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁵

Diperkuat lagi dengan firman Allah SWT yang menjelaskan pentingnya karakter dalam dalam Qs. Al Ahzab: 21:

³ M Mahbui, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012).

⁴ Peraturan Presiden RI, “Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Penguatan Pendidikan Karakter,” 2017.

⁵ Aisyah dan M.Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 13–14.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Qs. Al-Ahzab: 21)⁶

Dengan demikian pendidikan dalam Islam adalah proses membentuk pribadi manusia. Berlandaskan nilai ajaran Islam yang diturunkan Allah lewat Al-Qur'an melalui Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu, Allah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan. Supaya manusia bisa mencontoh karakter dan menjadikan beliau sebagai panutan dalam berbicara, bersikap maupun bertindak. Pendidikan karakter tidak hanya membentuk manusia menjadi pribadi yang baik, namun membentuk manusia menjadi individu yang utuh dan paripurna (*insan kamil*) dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara.

Faktanya di Indonesia, pendidikan karakter yang di peroleh selama sekolah tidak berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Hal ini ditunjukkan pada beberapa fenomena yang sering terjadi di dunia pendidikan Indonesia. Dalam tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) meningkatnya kenakalan di kalangan remaja. Fenomena membentuk kelompok (geng), tawuran, menganiaya teman sekolahnya dan bermain *play station*.⁷ Membuat mereka lupa untuk sholat tepat waktu, menurunnya semangat belajar, etos

⁶ RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya," 595.

⁷ Data Unicef, "Kekerasan Sesama Remaja Data Kementerian Kesehatan RI," 2017.

kerja, kedisiplinan dan cenderung memperoleh hidup yang mudah tanpa kerja keras. Krisis di atas dinilai dari dunia pendidikan sendiri, banyak pendidikan yang mengutamakan aspek kognitif mengesampingkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Akibatnya, siswa lulusan dari sekolah hanya pintar saja, namun belum tentu berkarakter baik. Hal ini menjadi salah satu faktor atas kegagalan Indonesia dalam membangun karakter bangsa.⁸

Salah satu jalan untuk mewujudkan pendidikan karakter siswa dengan menerapkan variasi pembelajaran. Misalnya mengadakan program mandiri atau program unggulan berbasis pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat dan kepribadianya sebagai bentuk perwujudan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan

Menengah (2) yang menegaskan bahwa:

“Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kerjasama peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.”⁹

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi solusi penguatan karakter yaitu ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur’an. Kegiatan ekstrakurikuler ini bisa meningkatkan karakter siswa, sebagai kegiatan berkelanjutan demi menjaga kemurnian dan kelestarian Al-Qur’an. Ekstrakurikuler ini tidak hanya

⁸ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, 3.

⁹ Permendikbud nomor 62, “Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal (2),” 2014.

mengajarkan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an saja. Tetapi juga mengajarkan siswa untuk senantiasa menjaga sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an bisa menjadi alternatif sekolah dalam rangka memaksimalkan penguatan karakter di sekolah.

MTS Negeri Kota Probolinggo merupakan sekolah yang menyelenggarakan kelas *tahfidz* Al-Qur'an dan sudah berjalan selama 7 tahun. Beberapa keistimewaan yang dimiliki MTS Negeri Kota Probolinggo yang pertama, mengangkat *tahfidz* Al-Qur'an sebagai kelas unggulan. Kedua, sekolah siap menampung siswa yang mengikuti *tahfidz* Al-Qur'an selama ada kemauan dan sungguh-sungguh. Ketiga, setelah lulus siswa akan mendapatkan sertifikat yang kemudian bisa dilanjut ke jenjang SMA lewat jalur prestasi *tahfidz* Al-Qur'an.

Berdasarkan karakter yang telah disebutkan oleh Peraturan Presiden, Aisyah dan M.Ali, bahwa semua nilai harus dilaksanakan dengan baik kepada siswa secara menyeluruh, terlebih karakter tanggung jawab, disiplin dan kerja keras. Tiga karakter tersebut sangat penting dalam kehidupan umat Islam.¹⁰ Karakter tanggung jawab wajib di penuhi sebagai hamba Allah seperti melaksanakan shalat, puasa, zakat. Karakter disiplin yaitu sikap seseorang untuk taat kepada Allah, taat shalat 5 waktu, menjauhkan diri dari maksiat. Karakter kerja keras sikap seorang muslim berusaha menyelesaikan tugas tanpa ada keinginan untuk menyerah. Disiplin tidak boleh bermalasan.

¹⁰ Aisyah dan M.Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 13–14.

Maka dari itu, karakter tanggung jawab, disiplin dan kerja keras sangat penting dimiliki seorang muslim.

Menurut hasil observasi MTS Negeri Kota Probolinggo kelas *tahfidz* terbagi menjadi 3 jenjang, masing-masing 2 kelas. Ekstrakurikuler ini memiliki jadwal tersendiri, bagi siswa yang mengikuti *tahfidz*. Mereka berangkat lebih pagi dari siswa lain supaya terbiasa untuk disiplin. Selama pembelajaran berlangsung ustadz mengarahkan secara aktif untuk memenuhi kewajiban setoran. Para ustadz memperbaiki bacaan dari aspek lafadz, harakat dan tajwidnya. Hal ini membuat siswa sadar akan tanggung jawab untuk menyetorkan hafalan maupun mengulang bacaan. Selain itu siswa dituntut bekerja lebih keras dalam mengingat ayat Al-Qur'an, karena menghafal secara mandiri yang harus disetorkan dalam setiap pertemuan. Selain itu masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin datang tepat waktu, karakter tanggung jawab masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan kerja keras siswa masih ada siswa yang menunda setoran dengan melakukan *muroja'ah* saja, hal ini yang perlu diperhatikan supaya siswa tetap semangat dari awal hingga akhir mengikuti ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an.¹¹

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al -Qur'an di MTS Negeri Kota Probolinggo. Oleh karena itu, peneliti tergerak untuk meneliti lebih lanjut hal di atas dan telah merangkainya dalam judul "Implementasi

¹¹ Nita Setiawati, "Diwawancarai Oleh Penulis" (Probolinggo, 2023)

Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo Tahun 2023/2024”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo?
2. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo?
3. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter kerja keras siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo

3. Untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter kerja keras siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan untuk perkembangan di dunia pendidikan, memberi manfaat dan menambah khazanah keilmuan, serta menambah pengetahuan tentang ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan keterampilan peneliti dalam kepenulisan, kreativitas, dan ide untuk mengembangkan pemikiran dan gagasan dalam bentuk karya ilmiah serta menambah wawasan dan pengalaman penelitian secara langsung mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk Menumbuhkan Karakter Siswa.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an dengan lebih baik sesuai dengan tujuan menumbuhkan karakter pada siswa.

c. Bagi MTS Negeri Kota Probolinggo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan kepada lembaga pendidikan dan dapat dijadikan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* yang sudah dijalankan dan dapat dijadikan acuan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter siswa.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta tambahan referensi mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk Menumbuhkan Karakter Siswa.

e. Bagi Masyarakat umum

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan suatu kontribusi bagi masyarakat mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an

Kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.

dengan tujuan memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Ekstrakurikuler sebagai bimbingan untuk membantu siswa mencapai potensi yang dimiliki, melengkapi kecerdasan baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang nantinya akan melahirkan prestasi dan keahlian.

2. Menumbuhkan Karakter Siswa

Karakter berarti tabiat, watak, sifat dalam diri seseorang yang melekat dan tercermin melalui perilaku sehingga bisa membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter sudah melekat dalam sifat sehari-hari. Menumbuhkan karakter siswa dengan memelihara karakter yang sudah dimiliki supaya lebih baik lagi. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada menumbuhkan karakter tanggung jawab, disiplin dan kerja keras.

Maksud dari judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an untuk Menumbuhkan Karakter Siswa adalah kegiatan tambahan diluar jam pelajaran bagi siswa yang mengikuti kelas *tahfidz* Al-Qur'an supaya siswa memiliki karakter yang lebih baik. Karakter yang sudah dimiliki siswa meningkat lagi dengan adanya ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menurut uraian tentang alur apa yang akan dibahas dalam skripsi diawali dengan bab pendahuluan sampai dengan bab

penutup dan ditulis dalam bentuk uraian naratif. Bentuk sistematikanya terdiri dari:

Bagian awal memuat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub-bab antara lain memaparkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang terdiri dari sub-bab penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan kajian teori yang membahas variabel penelitian secara ilmiah.

Bab ketiga metode penelitian yang memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi tentang penyajian dan analisis data yang didalamnya terdapat sub-bab yang berkaitan dengan gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan hasil temuan di lapangan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang membangun mengenai penelitian.

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, foto-foto, surat keterangan dan biodata penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan. Tujuannya supaya lebih menguatkan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Siti Kholifah, tahun 2019. Dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Malang”.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian proses penerapan senin-jum’at ada 2 macam ekstrakurikuler wajib dan sunnah, hafalan ini sebagai persyaratan pengambilan ijazah. Pelaksanaan ekstrakurikuler membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan sudah sesuai dengan indikator, membantu teman yang sedang kesusahan, meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya, melaksanakan kegiatan sosial dan menghormati petugas-

petugas sekolah. Hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler tidak begitu serius karena wajib meluangkan waktu setiap hari.¹²

2. Siti Rohmah, tahun 2019. Dengan judul “Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTS Putri Al-Huda Malang”.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian manfaat diadakannya program *tahfidz* meningkatkan kemandirian belajar siswa, adanya perencanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran berupa tes lisan dan tulis. Pelaksanaan program akan berjalan dengan baik karena adanya faktor dukungan orang tua saat di rumah, serta fasilitas yang cukup memadai dan kegiatan pendukung diluar KBM. Faktor penghambat yaitu perbedaan kemampuan hafalan, kurangnya perhatian keluarga, hari libur semester dan rasa malas.¹³

3. Hasna Lukluk Almuflihah, tahun 2023 Dengan judul “Peran Guru *Tahfidz* Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Melalui Program *Tahfidz* Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta”.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terdapat dua karakter yang terbentuk yaitu karakter disiplin dan karakter

¹² Siti Kholifah, *Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Malang* (Skripsi: UIN Malang, 2019).

¹³ Siti Rohmah, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di MTS Putri Al-Huda Malang* (Skripsi, UIN Malang, 2019).

religius. Terdapat tiga peran guru yaitu sebagai pendidik, motivator dan evaluator. Dalam membentuk karakter disiplin peran guru memberikan keteladanan, memberikan semangat dan mengoreksi setoran hafalan siswa Al-Qur'an. Sedangkan peran guru dalam membentuk karakter religius dengan memberikan pemahaman kedekatan dengan Allah, memberi motivasi supaya giat menghafal Al-Qur'an.¹⁴

4. Zinnur Aini, tahun 2020. Dengan judul "Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Al-Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020".

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Program *tahfidz* Qur'an di MI Al-Amin Pajeruk ini berimplikasi terhadap terbentuknya karakter siswa. Hasil penelitian ini Karakter siswa lebih baik seperti jujur dengan pernyataan siswa sesuai dengan buku setoran, disiplin saat setoran hafalan. Siswa selalu *muroja'ah* supaya tidak lupa dan berperilaku sopan terhadap orang lain dengan memberikan salam ketika bertemu dan mematuhi aturan program *tahfidz* Al Qur'an.¹⁵

5. Hidayati, tahun 2022. Dengan judul "Model Pembinaan *Tahfidzul* Qur'an dalam membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'i Kota Bengkulu".

¹⁴ Hasna Lukluk Almufihah, *Peran Guru Tahfidz Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Melalui Program Tahfidz Siswa Kela XI Di SMA Al Islam Surakarta* (UIN Surakarta, 2023).

¹⁵ Zinnur Aini, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Al-Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020* (Skripsi, UIN Mataram, 2020).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian model pembiasaan dengan pembiasaan menghafal, menyetorkan hafalan, menyimak hafalan dan *muroja'ah*. Pembentukan karakter disiplin siswa dengan cara membentuk karakter disiplin waktu, menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin dalam beribadah.¹⁶

Tabel 2.1
Hasil Kajian Terdahulu yang Relevan dengan Judul yang Diangkat oleh Peneliti

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Kholifah, tahun 2019. Dengan judul "Implementasi Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Malang".	Sama-sama membahas ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi	Membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa Jenis penelitian lapangan Subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian
2.	Siti Rohmah, tahun 2019. Dengan judul "Implementasi Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTS Putri Al-Huda Malang".	Sama-sama membahas tentang <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi	Membahas karakter kemandirian belajar siswa Subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian
3.	Hasna Lukluk Almuflahah, tahun 2023 Dengan judul "Peran Guru <i>Tahfidz</i>	Sama-sama meneliti tentang <i>Tahfidz</i> Metode penelitian kualitatif deskriptif,	Peran guru membentuk karakter disiplin dan religius Subjek penelitia, waktu

¹⁶ Hidayati, *Model Pembinaan Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' i Kota Bengkulu* (UIN Bengkulu, 2022).

	Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Melalui Program <i>Tahfidz</i> Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta”.	teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi	dan tempat penelitian
4.	Zinnur Aini, tahun 2020. Dengan judul “Implementasi Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Al-Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020”.	Sama-sama membahas <i>Tahfidz</i> dan karakter siswa Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.	Membahas tentang program Subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian
5.	Hidayati, tahun 2022. Dengan judul “Model Pembinaan <i>Tahfidzul</i> Qur’an dalam membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra’i Kota Bengkulu”.	Sama-sama membahas tentang <i>Tahfidz</i> Qur’an Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.	Membahas tentang karakter disiplin siswa Subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian

Kesimpulan dari beberapa penelitian diatas adalah terdapat persamaan dan perbedaan antara lima penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya secara garis besar adalah teknik pengumpulan data dan variabel penelitian. Sedangkan perbedaannya antara lain subyek penelitian, waktu, dan tempat penelitian. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada subyek penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur’an membahas karakter siswa dengan fokus kepada pelaksanaan *tahfidz* Al-Quran menumbuhkan karakter tanggung jawab, disiplin dan kerja keras.

B. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu ekstra dan kurikulum. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menyatakan bahwa:

“Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh siswa diluar standar jam belajar kurikulum sebagai perpanjangan dari kegiatan kurikulum dan dilaksanakan dibawah pembinaan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kepribadian dan kemampuan siswa yang lebih luas jangkauannya atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.”¹⁷

Abdul Rachman Saleh menjelaskan bahwa program ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan dalam pendidikan yang diadakan diluar jam kelas reguler yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa akan pengetahuan, bimbingan dan pembinaan untuk membangun keterampilan dasar penunjang.¹⁸ Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berlangsung diluar jam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk membantu siswa mencapai potensi yang dimiliki berkaitan dengan penerapan pengetahuan yang sudah mereka miliki maupun membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat unik melalui kegiatan wajib maupun pilihan.

¹⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 224.

¹⁸ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 170.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata dapat membawa peserta didik pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan pencipta-nya, dengan kata lain bahwa kegiatan ekstrakurikuler bisa meningkatkan *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik yang di dalamnya terdapat kecerdasan sosial atau kompetensi sosial.¹⁹

b. Fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan sosial, rekreatif dan persiapan karier. Adapun yang menjadi fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain yaitu:

- 1) Pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik, melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Pengembangan ini berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

¹⁹ Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikmasmen, 1998), 124.

- 2) Sosial, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan sehingga memberikan motivasi dan menunjang proses perkembangan peserta didik.
- 4) Persiapan karir, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Persiapan karir adalah fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan karir peserta didik.²⁰

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki banyak tujuan. Adapun diantaranya tujuan tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Dari pemaparan fungsi dan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi yang membuat peserta didik merealisasikan hubungannya dengan manusia dan menumbuhkan karir di masa depan. Kemudian tujuan

²⁰ Zaila Aqib dan Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 68.

ekstrakurikuler berusaha menyeimbangkan antara kognitif, afektif dan psikomotorik, menumbuhkan sikap spiritual, sosial dan mencapai prestasi.

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian *tahfidz* Al-Qur'an

Menurut bahasa, *tahfidz* Al-Qur'an tergabung dari dua kata yakni *tahfidz* dan Al-Qur'an. Dasar kata *tahfidz* yakni *hafidza-yahfadza-hifdzan* bermakna menghafal.²¹ Menurut etimologi, kata hafal adalah antonim dari kata lupa, berarti selalu ingat. Sementara menurut terminologi, penghafal ialah orang yang secara teliti ingin menghafal dan termasuk golongan yang menghafal.²²

Sementara itu, Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an pada kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti wahyu Allah yang turun melalui Nabi Muhammad lewat malaikat Jibril supaya dibaca, dimengerti dan diterapkan menjadi pedoman hidup manusia.²³ Al-Qur'an berarti kitab yang berisi firman Allah yang disampaikan pada Nabi Muhammad SAW untuk menuntun manusia di dunia.

Mengacu pada beberapa definisi tersebut, *Tahfidz* Al-Qur'an dapat diartikan suatu proses untuk merawat, melestarikan dan menjaga keaslian Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan ke bumi melalui Nabi

²¹ Syarif dan Ike Eko, *Taud Tabungan Akhirat* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 10.

²² Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (bogor: Guepedia, 2020), 13.

²³ Tim Redaksi Kamus Indonesia, "Kamus Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 45.

Muhammad sehingga terjaga dari kelupaan. Kegiatan terencana dan berkelanjutan untuk melestarikan, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan upaya untuk tetap terjaga kemurniannya sehingga terhindar dari pemalsuan dan perubahan seiring bergantinya zaman.

b. Faedah menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama, di antara beberapa faedah menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.
- 2) Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 3) Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'annya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.

c. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an

Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan

terbaik. Sebagaimana sabda Nabi Saw. “Sebaik-baiknya orang Islam adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya” Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu keutamaan yang besar dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaannya maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Al-Qur’an juga dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Selain itu dengan menghafal Al-Qur’an dan mengamalkan kelak di hari kiamat kedua orang tuanya akan diberi mahkota yang bersinar.²⁴

d. Metode menghafal Al-Qur’an

Kata metode jika diterjemahkan berarti “secara”. Umumnya metode dimaknai sebagai prosedur yang diterapkan untuk sampai pada suatu tujuan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memaknai metode sebagai cara kerja yang bersifat sistematis bertujuan membuat pelaksanaan suatu aktivitas semakin mudah supaya tujuan dapat tercapai. Sementara itu, bahasa Arab mengistilahkannya dengan

²⁴ Sa’dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, ed. Gema Insani (Jakarta, 2008), 52.

thariqah yang bermakna langkah cermat untuk melaksanakan sesuatu.²⁵ Maksud dari metode menghafal Al-Qur'an adalah cara yang ditempuh untuk menyimpan firman-firman Allah kedalam memori supaya selalu ingat dan tidak lupa. Metode tersebut antara lain:

1) Metode *Muroja'ah*

Metode *Muroja'ah* dapat diartikan sebagai suatu metode menghafal dengan mengulang-ulang bacaan yang telah dipelajari sebelumnya.²⁶ Metode *muroja'ah* sangat cocok diterapkan dengan tujuan menjaga hafalan supaya tetap ingat yang berlangsung secara berkala.

2) Metode *Talaqqi*

Menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

3) Metode *Takrir*

Mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'kan kepada guru *tahfidz*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri-

²⁵ Kamus Bahasa Indonesia Indonesia, "Kamus Bahasa Indonesia," 952.

²⁶ Muhammad Trisna Nugraha, *Sejarah Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019).

sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa.

4) Metode *Tasmi'*

Memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.²⁷

3. Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik dan berdampak baik dalam lingkungan). Karakter yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam

perilaku. Karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin "*character*"

yang antara lain berarti : watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Secara etimologis, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral. Secara terminologis, karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan perilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia,

²⁷ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 52.

lingkungan dan kebangsaan. Nilai perilaku terwujud dalam pikiran, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu, Doni Koesoema A, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik dan gaya atau sifat khas dari diri seseorang. Karakter bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.²⁸

Keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orang tua. Evaluasi dari keberhasilan pendidikan karakter ini tentunya tidak dapat dinilai dengan tes formati atau sumatif yang dinyatakan dalam skor. Tetapi tolak ukur dari keberhasilan pendidikan karakter adalah terbentuknya peserta didik yang berkarakter, berakhlak, berbudaya santun, religius, inovatif, kreatif yang teraplikasi dalam kehidupan di sepanjang

²⁸ D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, ed. Pelangi Publishing (Yogyakarta, 2011), 34.

hayatnya. Oleh karena itu, tentu tidak ada alat evaluasi yang tepat dan serta merta dapat menunjukkan keberhasilan pendidikan karakter.²⁹

b. Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat mendesak untuk segera diterapkan karena menurut pengamatan selama ini kurikulum nasional dan proses pendidikan di sekolah pada praktiknya terlalu menitikberatkan pada kemampuan kognisi demi mengasah aspek intelektual siswa, kurang memberikan porsi untuk pengembangan pada ranah hati. Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara.

Krisis tersebut terkait dengan masalah pelanggaran moral, nilai dan agama antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan remaja, kejahatan terhadap teman, kejahatan terhadap teman, kejahatan seksual, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi dan perusahaan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tugas.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas tujuan dari pendidikan karakter yaitu:

²⁹ Sukatin dan Shoffa, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Depublish, 2020).

- 1) Mengembangkan potensi kalbu atau Nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan.³⁰

d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Presiden RI mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.³¹

- 1) Tanggung jawab

³⁰ Shoffa, *Pendidikan Karakter*, 35.

³¹ RI, "Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Penguatan Pendidikan Karakter."

Menurut KBBI tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap tanggung jawab yaitu kewajiban untuk menanggung, memikul dan menerima akibat dari setiap perbuatannya dalam melaksanakan tugas.³²

Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kesadaran dalam diri seseorang untuk melakukan segala kewajibannya terhadap diri sendiri, lingkungan, maupun kepada Tuhannya serta bisa menanggung akibat dari perbuatannya. Tanggung jawab harus diajarkan dan ditanamkan pada diri seseorang sejak dini. Dalam Islam, setiap orang akan mempertanggung jawabkan atas semua perbuatannya yang dilakukan di dunia. Mulai dari sikap, perbuatan dan tutur kata yang pernah dilakukannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan, (Qs. Al-Mudassir:38).³³

³² Shoffa, *Pendidikan Karakter*, 177.

³³ RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya," 851.

Dengan demikian sikap tanggung jawab membuat seorang muslim untuk lebih berhati-hati dalam bersikap, bertindak maupun bertutur kata. Hal ini disebabkan karena semua yang ia lakukan akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah.

Beberapa indikator yang menunjukkan adanya karakter tanggung jawab dalam diri seseorang yaitu:

- a) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu kapan diserahkan
- b) Mengerjakan suatu tugas sesuai ketentuan dan petunjuk yang ada.
- c) Melaksanakan tugas secara mandiri berdasarkan inisiatif atau kesadaran dari dalam dirinya.
- d) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- e) Mau menanggung konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan.³⁴

Indikator sikap tanggung jawab akan terlaksana dilihat dari bagaimana cara seseorang bersikap, berperilaku, maupun bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pasti memiliki integritas antara perkataan dan perbuatannya. Apa yang dikatakan dan di perbuat akan selaras. Aspek tanggung jawab juga bisa digolongkan menjadi 2:

- a) Manusia sebagai makhluk tuhan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya.

³⁴ helena rais dan ima Rohimah, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 91.

b) Manusia hubungan dengan sesama manusia dengan bekerjasama dan berkehidupan sosial.

2) Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* dengan akar kata *disciple* yang berarti orang yang mengikuti, menganut. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³⁵ Suatu manifestasi dari sikap mengendalikan diri. Untuk menyalurkan kekuatan positif yang ada dalam tiap diri dan mencegah ajakan atau dorongan yang negatif. Disiplin merupakan sikap ketaatan seorang hamba untuk mematuhi segala perintah Allah. Disiplin juga bisa diartikan kepatuhan seseorang dalam melaksanakan ibadah secara tertib dan tepat waktu sehingga bisa mengendalikan diri. Hal ini juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul serta jangan batalkan amal-amalmu! (Qs. Muhammad: 33).³⁶

Islam mengajarkan manusia untuk bersikap disiplin supaya dapat menjauhkan dari hal terlarang. Dengan disiplin seorang mukmin akan menghindari sikap, perbuatan dan tutur kata yang bertentangan dengan perintah Allah sehingga di dunia mengisi

³⁵ Mukhlis Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia* (Malang: CV. Pustaka Peradaban, 2022), 47.

³⁶ RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya," 735.

waktunya dengan banyak berbuat amal saleh. Disiplin sebagai karakter yang melekat pada diri manusia pada dasarnya dapat dijadikan kontrol diri. kontrol diri yang mendorong dan mengarahkan segala daya upaya untuk dapat menggapai sesuatu.

Indikator yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki sikap disiplin dalam dirinya, indikator tersebut antara lain:

- a) Datang tepat waktu
- b) Masuk kelas sebelum bel berbunyi
- c) Memenuhi tugas yang menjadi tanggung jawabnya
- d) Mematuhi peraturan kelas dan sekolah
- e) Berpakaian rapi sesuai ketentuan yang ada.³⁷

Nilai karakter tersebut hendaknya dimiliki oleh setiap muslim. Seseorang yang disiplin waktu akan melaksanakan

kewajibannya dengan tertib, seperti salah 5 waktu. Disiplin peraturan membuat saat dalam melaksanakan seluruh perintah Allah. Disiplin tanggung jawab membuat sadar untuk memenuhi kewajiban seperti zakat, puasa.

3) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.³⁸ Kerja keras merupakan sikap yang tampak untuk senantiasa bekerja dengan

³⁷ Shoffa, *Pendidikan Karakter*, 180.

³⁸ Mukhlis Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia*, 47.

pantang menyerah, selalu semangat, tidak mengenal lelah dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu hal yang menjadi tujuan.³⁹

Kerja keras merupakan sikap seorang muslim untuk terus berusaha menyelesaikan tugasnya tanpa ada keinginan untuk menyerah walaupun dihadapkan dengan keadaan sesulit apapun demi mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kedua kebahagiaan tersebut perlu diperjuangkan dengan kerja keras. Sesuai dengan firman Allah SWT:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ

Artinya: Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). (Qs. Al-Insyirah: 7).⁴⁰

Oleh karena itu, seorang muslim tidak boleh bermalas-malasan, terutama untuk kebaikan di akhiratnya. Sebab, hidup di dunia ini hanya sebentar dan baiknya waktu yang ada dimanfaatkan untuk melakukan hal yang bermanfaat dan amal saleh.

Beberapa indikator karakter kerja keras antara lain:

- a) Memiliki semangat kerja yang tinggi
- b) Selalu berusaha menuntaskan tugas dengan baik
- c) Tidak menunda-nunda pekerjaan
- d) Menghindari perilaku yang mengarah kepada kecurangan

³⁹ Suprpto Wahyunianto, *Menuju Sekolah Berkarakter Berbasis Budaya* (Yogyakarta: publisher, 2020), 90.

⁴⁰ RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya," 902.

e) Pantang menyerah ketika menghadapi kegagalan.⁴¹

Seseorang yang bersifat pekerja keras memiliki iman yang kuat kepada Allah SWT. Sebab mereka percaya bahwa Allah akan merubah nasibnya selama berusaha dan berdo'a, sesulit apapun ujian dan masalah yang dihadapi jika berusaha, dan berdo'a maka Allah akan memberikan hasil sesuai dengan apa yang diperjuangkan.

e. Metode Pendidikan karakter

Metode pendidikan karakter adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan karakter kepada anak didik supaya terwujud kepribadian berkarakter (akhlak mulia). Metode pendidikan karakter di sekolah ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di sekolah. Sebagai salah satu setting pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam pengembangan karakter siswa. Metode ini dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pendidikan karakter di sekolah sehingga mempermudah guru untuk menerapkannya.

1) Metode Keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*)

Pendidikan karakter tidak cukup diberikan secara teoritis dan kontekstual. Karakter merupakan pemahaman yang didapat secara teoritis yang kemudian diinternalisasi kedalam diri seseorang,

⁴¹ nining dan Mistina, *Bukan Kelas Biasa* (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), 191.

dijadikan sebagai pedoman hidup dan diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan karakter yang hanya diberikan secara teoritis tanpa disertai contoh nyata dari pelaku pembelajaran karakter maka hasilnya akan sia-sia. Peran modeling dari guru, orang tua, masyarakat dan tokoh-tokoh yang menjadi contoh karakter, berperan penting dalam memaksimalkan dalam pendidikan karakter.

Di setting sekolah nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada diri siswa harus tersosialisasikan pada seluruh personil sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Teladan sangat dibutuhkan dalam penerapan akhlak, karena seorang anak akan meniru segala yang dilihat, didengar dan diperhatikannya.⁴²

(2) Metode Pembiasaan (*Ta'widiyyah*)

Secara etimologi pembiasaan asal kata “biasa”. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau membuat seseorang jadi terbiasa. Pembiasaan merupakan cara yang dilakukan untuk membiasakan seorang anak berfikir, berbuat dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Penerapan pembiasaan nilai-nilai karakter ini merupakan usaha pembentukan karakter secara berkelanjutan hingga menjadi

⁴² Mukhlis Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia*, 61.

suatu kebiasaan, sehingga siswa melakukan perilaku berkarakter tanpa paksaan. Karakter yang telah terinternalisasi dan terpersonalisasi harus dibiasakan supaya karakter tersebut melekat pada diri siswa.

Kaitannya dengan metode pendidikan Islam, metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

3) Metode *Mau'izhah* dan Nasehat

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'azhah* yang artinya memberi pelajaran akhlak atau karakter yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak atau karakter yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan

kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Nasehat metode yang efektif dalam membentuk karakter karena anak-anak akan terangsang keimanannya, termotivasi dalam melakukan akhlak yang baik dan teruji mental serta sosialnya. Karena nasehat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa anak.

4) Metode Hukuman

Hukuman yang dilakukan harus mengandung nilai pendidikan demi kebaikan anak. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan

sesuatu yang bersifat mendidik. Hukuman (*punishment*) harus sejalan dengan hadiah (*reward*). Hukuman bisa diberikan jika anak melakukan kesalahan, sedangkan hadiah diberikan ketika anak mengalami kemajuan atau melakukan kebaikan.⁴³



⁴³ Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar* (Yogyakarta: Pustaka Sulur, 2022), 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada hasil. Penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada penelitian yang bersifat proses, seperti interaksi antar manusia dalam suatu komunitas, proses pelaksanaan kerja, perkembangan suatu gejala atau peradaban.⁴⁴

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) dalam bentuk kata-kata atau gambar.⁴⁵ Jenis penelitian deskriptif mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian. Data yang telah terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, pembina ekstrakurikuler, guru *tahfidz* dan siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi, arsip dan foto berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 7.

⁴⁵ Sugiyono, 7.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu tempat penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di MTS Negeri Kota Probolinggo yang beralamatkan di Jl. Citarum 009 Curahgrinting Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Mempunyai visi dan misi sekolah menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan membentuk siswa yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.
2. MTS Negeri Kota Probolinggo menyediakan wadah dan memfasilitasi siswa untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an lewat ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an yang bertahan hingga saat ini. Dengan adanya ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an bisa meningkatkan karakter siswa karena dengan pembelajaran di kelas saja tidak cukup untuk membentuk karakter. Serta satu-satunya sekolah di Kota Probolinggo yang menerapkan kelas *Tahfidz* Al-Qur'an dan prestasi siswa yang dicapai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni informan yang dijadikan sumber data buat menggali data yang diperlukan peneliti. Jadi informan yang diseleksi haruslah seorang yang betul-betul menguasai informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Pemilihan informan dalam penelitian ini merupakan teknik *purposive*. *Purposive* merupakan metode pengambilan sumber informasi dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut

dianggap mengetahui tentang apa yang diharapkan.⁴⁶ Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah MTS Negeri Kota Probolinggo
2. Waka kurikulum MTS Negeri Kota Probolinggo
3. Pembina ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an MTS Negeri Kota Probolinggo
4. Ustad dan ustadzah pengajar kelas *tahfidz*
5. Siswa MTS Negeri Kota Probolinggo

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur termasuk kategori wawancara mendalam, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam

⁴⁶ Sugiyono, 96.

melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁷

Dalam wawancara peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, diantaranya Kepala Sekolah MTS Negeri Kota Probolinggo, Waka Kurikulum, Pembina *Tahfidz* Al-Qur'an, guru *tahfidz* dan siswa MTS Negeri Kota Probolinggo. Metode ini diharapkan dapat memperoleh keterangan yang lengkap dan mendalam dari informan yang berkaitan dengan:

- a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an di MTS Negeri Kota Probolinggo
- b. Cara menumbuhkan karakter tanggung jawab, disiplin dan kerja keras siswa melalui ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an di MTS Negeri Kota Probolinggo

2. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi memungkinkan peneliti mendeskripsikan apa yang sedang terjadi, pihak-pihak yang terlibat, bagaimana proses peristiwa terjadi, kapan dan dimana terjadi. Peneliti menggunakan metode observasi dengan berkunjung langsung di lokasi penelitian. Melakukan pengumpulan data mengamati langsung segi situasi, kondisi yang terkait dengan penelitian. Jenis observasi yang dilakukan non partisipan tidak

⁴⁷ Sugiyono, 104.

terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁸

Observasi yang dilakukan memperoleh data tentang:

- a. Proses kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di MTS Negeri Kota Probolinggo
- b. Proses menumbuhkan karakter tanggung jawab, disiplin dan kerja keras siswa ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di MTS Negeri Kota Probolinggo

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi suatu proses yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk tulisan, buku, gambar. Dokumentasi berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung suatu penelitian. Dokumentasi dapat memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menjadi lebih *credible* sehingga tidak muncul keraguan-keraguan tertentu terhadap data.⁴⁹

Dokumentasi berfungsi memperoleh data langsung dari tempat penelitian yaitu buku-buku, laporan kegiatan. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data sekolah, antara lain:

- a. Profil MTS Negeri Kota Probolinggo
- b. Visi dan misi MTS Negeri Kota Probolinggo

⁴⁸ Sugiyono, 104.

⁴⁹ Sugiyono, 124.

- c. Foto-foto kegiatan yang berlangsung berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter siswa.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan mencari dan menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta catatan lapangan sehingga bisa dimengerti dan temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Menurut Sugiyono mengutip teori dari Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁰ Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi wawancara mendalam dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal melakukan penjajahan terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian memperoleh data banyak dan bervariasi.

⁵⁰ Sugiyono, 133.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

4. Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah ke empat dari analisis data ini merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan ditemukan pada tahap awal, didukung bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

Peneliti menganalisis data sesuai dengan menggunakan teori di atas, setelah memperoleh data mentah, menyederhanakan dan Menyusun

⁵¹ Sugiyono, 141.

data sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data selesai diolah, peneliti kemudian menyajikan data pada bab IV dan menarik kesimpulan yang ditulis dalam bab V.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun untuk teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Jadi peneliti tidak hanya mendapatkan data dari satu sumber informasi saja. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari pembina *tahfidz* Al-Qur'an lalu peneliti melakukan pemeriksaan kembali atau *meng-cross check* dengan mewawancarai informan lain yakni kepala sekolah, waka kurikulum, ustadz atau ustadzah yang mengajar di kelas. Dengan hal ini data yang didapatkan tidak bersifat obyektif. Data yang telah dianalisis akan menghasilkan suatu kesimpulan yang telah disetujui dari beberapa narasumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal peneliti memperoleh data mengenai ekstrakurikuler *tahfidz*

Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter siswa dengan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan *cross check* hasil wawancara dengan melakukan observasi lalu dokumentasi yang mendukung sebagai penguatan.⁵²

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memberi garis besar proses menempatkan temuan penelitian kedalam tindakan. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian pada berbagai tahapan, peneliti harus menyusun segala kebutuhan penelitian. Diantara tahapan tersebut adalah :

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Melihat keadaan lapangan yang akan diteliti
- e. Memilih informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Memahami etikah penelitian

2. Tahap Penelitian

Tahap pelaksanaan ini merupakan kegiatan inti dari penelitian yang mencakup kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian, pemadatan data, penyajian data dan penarikan

⁵² Sugiyono, 191.

kesimpulan atau verifikasi. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.

3. Tahap Analisis Data

Pada titik tahap analisis data ini membuat laporan berdasarkan temuan penelitian. Peneliti Menyusun semua data yang telah diperoleh secara sistematis dan rinci sehingga hasil data dapat ditemukan dengan mudah.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil MTS Negeri Kota Probolinggo

Nama Sekolah	: MTS Negeri Kota Probolinggo
No. Statistik Sekolah	: 121135740001
No. pokok Sekolah Nasional	: 20583831
Alamat Sekolah	: Jl. Citarum 009 Kelurahan Curahgrinting Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	: 0335 422780
Website	: www.mtsnkotaprobolinggo.sch.id
E-mail	: mtsnprob@yahoo.co.id
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A ⁵³

2. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya MTS Negeri Kota Probolinggo

MTS Negeri Kota Probolinggo awalnya berstatus swasta. Kelahiran MTS Negeri Kota Probolinggo dilatar belakanginya adanya perubahan perubahan “pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN)” 6 tahun menjadi PGAN 3 tahun.

⁵³ MTS Negeri Kota Probolinggo, Dokumentasi MTS Negeri Kota Probolinggo, 1 April 2024

Terjadinya perubahan tersebut memunculkan gagasan dan *smart idea* dari beberapa tokoh pendidikan Kota Probolinggo diantaranya yaitu Muhammad Dja'far dan Drs. H. Djuwaeni untuk mendirikan Lembaga pendidikan swasta setingkat SMP yaitu MTS Swasta sebagai cikal bakal MTS Negeri Kota Probolinggo yang berdiri kokoh dan megah sampai saat ini.

Awal tahun pelajaran 1980/1981 MTS Swasta Kota Probolinggo beralih status yang sebelumnya swasta menjadi Negeri. Tahun pelajaran 1982/1983 kegiatan belajar mengajar di MTS Negeri Kota Probolinggo menyewa SD Negeri Renes Pilang Kota Probolinggo tahun pelajaran 1984/1985. Selaku kepala madrasah Moh Mi'roj BA mulai membeli tanah dan melakukan pembangunan Gedung ruang kelas secara bertahap atas kucuran dana dari pemerintah Republik Indonesia. Dengan adanya Gedung dan kelas baru yang lebih representatif dan memadai, awal tahun 1986 MTS Negeri Kota Probolinggo menempati gedung baru yang terletak di Jalan Citarum No. 009 Kentangan Kota Probolinggo dengan luas 5.000 m²⁵⁴

3. Visi dan Misi MTS Negeri Kota Probolinggo

a. Visi MTS Negeri Kota Probolinggo

Terwujudnya MTS Negeri Kota Probolinggo yang cerdas, inovatif, bertaqwa, dan berakhlakul karimah serta berbudaya lingkungan dan ramah anak

⁵⁴ MTS Negeri Kota Probolinggo, Dokumentasi MTS Negeri Kota Probolinggo, 1 April 2024

b. Misi MTS Negeri Kota Probolinggo

- 1) Mewujudkan model pembelajaran yang berkarakter dengan mendayagunakan IPTEK
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non-akademik yang berkelanjutan
- 3) Menerapkan pembiasaan sholat berjama'ah, sholat sunnah dan membaca Al-Qur'an
- 4) Menerapkan perilaku sopan santun dan disiplin
- 5) Menerapkan moderasi beragama
- 6) Menerapkan lingkungan madrasah ramah anak
- 7) Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup serta memberikan hak anak secara penuh
- 8) Meningkatkan kualitas lingkungan, mencegah pencemaran, mengatasi kerusakan dan melakukan pelestarian terhadap sumber daya alam⁵⁵

4. Ekstrakurikuler *Tahfidz* Qur'an MTS Negeri Kota Probolinggo

Mulai tahun pelajaran 2015/2016 MTS Negeri memberikan bimbingan ekstrakurikuler *tahfidz* Qur'an (hafalan Al-Qur'an) setiap satu pekan siswa-siswi diberikan bimbingan hafalan Al-Qur'an. Dalam 3 tahun ada yang hafal 1 juz, 2 juz, 3 juz bahkan ada yang 5 juz. Semua tergantung dengan ketekukan siswa menghafal Al-Qur'an. Sehingga supaya siswa tidak terlalu jauh hafalan Al-Qur'an antar teman, maka tahun pelajaran

⁵⁵ MTS Negeri Kota Probolinggo, Dokumentasi MTS Negeri Kota Probolinggo, 1 April 2024

2018/2019 MTS Negeri Kota Probolinggo membuka kelas *tahfidz* Al-Qur'an. MTS Negeri Kota Probolinggo bekerjasama dengan Pondok Pesantren Darul Qur'an.

Kelas ini merupakan komunitas siswa-siswi yang berminat menghafalkan Al-Qur'an dengan dibina dari Ustad Ustadzah dari Darul Qur'an. Dalam satu pekan 4 kali pertemuan. Kelas ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal, pertama memfasilitasi siswa yang ingin meneruskan haalan dari sekolah sebelumnya dan orangtua ingin memiliki anak penghafal Al-Qur'an. Kedua MTS Negeri Kota Probolinggo ingin membiasakan dan membudayakan siswa menuju generasi Qur'an. Ketiga, menjadikan siswa alumni MTS Negeri Kota Probolinggo yang berkualitas dari segi akhlak, iman dan taqwa.⁵⁶

5. Data Siswa Kelas Tahfidz

Tahfidz Qur'an di MTS Negeri Kota Probolinggo terdiri dari 6 kelas yang dimana setiap jenjang terdapat 2 kelas. Berikut merupakan data siswa kelas tahfidz Al-Qur'an tahun ajaran 2023/2024

Tabel 4.1
Jumlah siswa kelas Tahfidz Al-Qur'an

Kelas	L	P	Total
VII <i>Tahfidz</i> 1	13	19	32
VII <i>Tahfidz</i> 2	12	20	32
VIII <i>Tahfidz</i> 1	18	14	32
VII <i>Tahfidz</i> 2	17	15	32
IX <i>Tahfidz</i> 1	10	23	33
IX <i>Tahfidz</i> 2	11	22	33

⁵⁶ MTS Negeri Kota Probolinggo, Dokumentasi MTS Negeri Kota Probolinggo, 1 April 2024

Jumlah	81	113	194
--------	----	-----	-----

Jumlah siswa kelas *Tahfidz* Al-Qur'an di MTS Negeri Kota Probolinggo secara keseluruhan tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 194 siswa.⁵⁷

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini akan dipaparkan data dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTS Negeri Kota Probolinggo. Berdasarkan hasil penelitian, akan disajikan data tentang pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo yang telah diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjawab fokus penelitian. Adapun paparan datanya yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an Untuk Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo

Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di MTS Negeri Kota Probolinggo merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas siswa dari aspek intelektual maupun karakter siswa. Sesuai dengan visi sekolah diharapkan mampu memberikan dampak positif untuk menumbuhkan akhlakul karimah siswa. Dapat dikatakan bahwa siswa MTS Negeri Kota Probolinggo secara umum memiliki karakter yang baik. Namun masih terdapat satu dua siswa yang memerlukan bimbingan. Tawin selaku kepala MTS Negeri Kota Probolinggo menuturkan:

⁵⁷ MTS Negeri Kota Probolinggo, Dokumentasi MTS Negeri Kota Probolinggo, 1 April 2024

“Alhamdulillah, secara umum karakter siswa MTS Negeri Kota Probolinggo sangat luar biasa. Tujuan utama dari sekolah ini terwujudnya visi misi sekolah yaitu siswa memiliki akhlakul karimah. Sekolah memfasilitasi siswa kelas dengan *tahfidz* supaya siswa mencintai Al-Qur’an menjadikan kebiasaan untuk membacanya. Dengan adanya kelas *tahfidz* diharapkan akhlak siswa berubah menjadi lebih baik karena dekat dengan Al-Qur’an. Sekolah juga menyediakan kelas *tahfidz* Al-Qur’an dan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur’an selain supaya siswa dekat dan cinta Al-Qur’an diharapkan karakter siswa terbentuk dikit demi sedikit, melatih untuk memiliki karakter tanggung jawab, disiplin dan kerja keras. 3 karakter itu jika di terapkan siswa akan menjadi hal yang bermanfaat ketika sudah dewasa, menghargai hal-hal kecil yang menjadi proses keberhasilan. Jadi bukan hanya hafalan Al-Qur’an saja yang bagus tapi juga memiliki karakter yang bagus.”⁵⁸

Menurut Tawin selaku kepala sekolah MTS Negeri Kota Probolinggo, sekolah memfasilitasi kelas *tahfidz* dan ekstrakurikuler *tahfidz* supaya siswa cinta dengan Al-Qur’an dan memiliki karakter yang bagus. Siswa diharapkan mempunyai karakter tanggung jawab, disiplin dan kerja keras supaya bisa bermanfaat kelak saat sudah dewasa, menghargai hal kecil yang menjadi proses keberhasilan.

Siswa *tahfidz* menghabiskan waktu untuk mengingat dan menghafal Al-Qur’an. Meluangkan waktu khusus untuk menghafal dan mengulang hafalan ayat Al-Qur’an. Hal ini dilakukan supaya hafalan yang dimiliki tidak hilang. Untuk menghafal Al-Qur’an membutuhkan niat dan tekad yang kuat dalam hati. Hal ini juga disertai dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Menghafal Al-Qur’an bukan hal yang mudah, Allah menjanjikan ganjaran istimewa untuk siapa saja yang menghafal. Tanggung jawab merupakan sikap siswa dalam menjalankan tugas, dalam

⁵⁸ Tawin, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo 19 Maret 2024

hal ini menghafal Al-Qur'an. Karakter tanggung jawab bisa tumbuh dalam diri siswa dengan perlahan. Karakter tanggung jawab siswa ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an bisa dilihat dari hal-hal berikut:

a. Komitmen untuk Istiqomah dalam Menghafal Al-Qur'an

Siswa diberikan tanggung jawab dalam mengambil keputusan saat awal mengikuti kelas *tahfidz* di MTS Negeri Kota Probolinggo. Siswa harus mempunyai komitmen dalam diri untuk mempelajari Al-Qur'an, karena harus konsisten mengikuti *tahfidz* selama 3 tahun. Saat pendaftaran kelas *tahfidz*, sekolah sudah memastikan dengan menguji kemampuan dasar dan niat siswa untuk mengikuti *tahfidz*. Sekolah menghendaki siswa dan orang tua harus sejalan berniat untuk mengikuti kelas *tahfidz* karena bertujuan kedepannya selama menjalani pembelajaran, orangtua dapat memotivasi siswa supaya *istiqomah* menghafal Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan Jamilatun Mahmuda selaku Pembina *tahfidz* Al-Qur'an. Berikut penjelasannya:

“Ketika awal pendaftaran siswa ditanya apakah daftar atas kemauan sendiri atau keinginan orang tua. Karena kalau ikut dengan terpaksa, takut berhenti ditengah jalan. Jadi awal pendaftaran sudah di tes layak atau tidak mulai dari kemampuan membaca, kemauan diri sendiri atau tidak, karena dalam menghafal membutuhkan waktu yang tidak sedikit, mengganti jam bermain dengan menghafal, apalagi dikelas *tahfidz* selain jam pelajaran *tahfidz*, siswa juga wajib mengikuti ekstrakurikuler 4 hari setiap pagi untuk menunjang hafalan. Jika dari awal sudah disepakati antara sekolah, siswa dan orang tua maka dalam pelaksanaan kelas *tahfidz* siswa sudah siap menanggung konsekuensi keputusan di awal.”⁵⁹

⁵⁹ Jamila, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 2 April 2024

Nita Setiawati selaku waka kurikulum juga menyampaikan bahwa terdapat siswa yang keluar dari kelas *tahfidz* dan masuk kelas regular karena setelah masuk kelas *tahfidz* tidak sanggup dalam menghafal. Beliau menyampaikan:

“Pernah ada siswa yang keluar dari kelas *tahfidz* karena setelah masuk tidak sanggup dalam menghafal, konsekuensi dari sekolah yaitu masuk ke dalam kelas regular, karena siswa *tahfidz* juga ikut ekstrakurikuler yang setiap pertemuan masuk pagi, kemungkinan tidak sanggup karena selain tugasnya menghafal Al-Qur’an juga tugas utama belajar, jadi harus seimbang antara menghafal dan belajar pelajaran lain.”⁶⁰

Hal ini juga diperkuat oleh keterangan yang disampaikan Adam Wildan Sholeh pengajar VII *tahfidz* 1 bahwa ketika pendaftaran siswa memilih sendiri untuk masuk kelas *tahfidz*, beliau menjelaskan:

“Saya bertanya kepada anak-anak, apakah mempunyai semangat yang tinggi dalam hafalan dan tidak ada paksaan dari orang tua, karena menghafal Al-Qur’an tidak mudah, pasti terdapat rasa bosan, jenuh setiap hari menghafal Al-Qur’an dan rata-rata mereka memiliki semangat yang tinggi dan terbukti sampai sekarang hafalan berjalan dengan lancar, saya memperkenalkan Al-Qur’an dulu kepada anak-anak supaya adaptasi dan timbul rasa senang, nyaman, kemudian saya memberikan motivasi-motivasi supaya tambah semangat dalam menghafal.”⁶¹

Berdasarkan keterangan dari Jamila, Nita dan Adam, saat mendaftarkan diri mengikuti kelas *tahfidz*, siswa harus memiliki komitmen dalam diri untuk terus *istiqomah*, hal ini dilakukan supaya siswa tidak berhenti ditengah jalan ketika rasa malas melanda dan siswa bisa menanggung konsekuensi yang akan dihadapi. Jika sudah

⁶⁰ Nita Setiawati, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 21 Maret 2024

⁶¹ Adam, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 2 April 2024

disepakati bersama antara sekolah, siswa dan orang tua untuk mengikuti kelas *tahfidz*, maka siswa menjalankan dengan konsisten dan tanggung jawab hingga akhir.

b. Menyerahkan Setoran dan Menjaga Hafalan

Menyetorkan tugas dan sadar dalam menjaga hafalan merupakan indikator dari sikap tanggung jawab.. Ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di MTS Negeri Kota Probolinggo mewajibkan siswa menyetorkan hafalan minimal 5 ayat. Hafalan yang disetorkan tidak wajib ayat baru, siswa juga bisa mengulang kembali bacaan yang sudah dihafal atau *muroja'ah*. Ketika sudah mempunyai niat masuk kelas *tahfidz* harus mempunyai kesadaran dalam menjaga hafalan. Bentuk tanggung jawab bukan hanya menyerahkan hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya, namun juga menjaga hafalan supaya tidak hilang dalam ingatan. Menurut para ustadz ustadzah, setiap hari siswa sudah melakukan setoran hafalan sesuai dengan ketentuan sekolah. Siswa juga menjaga hafalan dengan melakukan *muroja'ah*. *Muroja'ah* tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan dimanapun siswa berada, seperti halnya rumah dengan melakukan pembiasaan. Berikut beberapa penjelasan dari ustadz ustadzah.

Adam Wildan Sholeh selaku pengajar kelas VII *tahfidz* 1 menyampaikan:

“Siswa di rumah sudah menyiapkan hafalan, jadi ketika di sekolah tinggal *muroja'ah* sendiri atau dengan teman lalu menyetorkan hafalan kepada saya. Saya membiasakan setoran setiap hari supaya memenuhi target sekolah. Kelas 7 menghafal

dimulai dari juz 30, saya menyuruh hafalan jika suratnya pendek 1 surat, jika panjang dibagi 2 pertemuan, mereka bertanggung jawab terhadap apa yang saya minta, sejauh ini mereka setoran setiap hari. Kalau ada siswa yang tidak setor ayat baru, mereka tetap mengulang bacaan sebelumnya. Memang tanggung jawab yang berat karena harus menjaga hafalan supaya tidak hilang.”⁶²

Uswatun Hasanah selaku pengajar kelas XII *tahfidz* 1 menjelaskan bahwa sikap tanggung jawab sudah tertanam dalam diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari tanggung jawab mereka untuk setoran dan menjaga hafalannya. Beliau menyampaikan:

“Setiap hari siswa sudah setoran atau *muroja'ah*. Setidaknya mereka *istiqomah* menjaga dan menambah hafalannya. Sikap tanggung jawab akan tercermin ketika sadar untuk menjaga hafalan. Ketika menghafal Al-Qur'an tidak susah, tapi kalau menjaga untuk selamanya itu yang susah, jadi butuh kesadaran akan tanggung jawab yang sungguh-sungguh untuk menekuninya. Terkadang ketika ada waktu, saya gunakan untuk tes apakah siswa masih ingat dengan ayat yang sudah dihafal sebelumnya. Untuk kelas 9 *alhamdulillah* sudah mencapai target hafalan, bahkan banyak yang lebih dari 3 juz sesuai ketentuan sekolah.”⁶³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sejak pukul 07.00 dan berakhir pukul 08.50 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an dimulai siswa sibuk dengan menghafal masing-masing, terdapat siswa yang menghafal sendiri atau saling membantu antar teman dengan menunggu giliran dipanggil, setelah setoran kemudian ustadz ustadzah mencatat hafalan dan memberikan paraf yang

⁶² Adam, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 2 April 2024

⁶³ Uswatun, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 23 April 2024

disetorkan siswa kedalam buku setoran hafalan yang sudah dimiliki siswa masing-masing.⁶⁴

Setelah peneliti wawancara dengan siswa, salah satu siswa kelas IX *tahfidz* 1 Sifa Martasia Nugroho menjelaskan bahwa ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an membuat dirinya menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam menyetorkan dan menjaga hafalan. Ketika menghafal Al-Qur'an berarti bertanggung jawab untuk menjaga hafalan supaya tidak lupa. Berikut penjelasannya:

“Dengan saya masuk kelas *tahfidz* berarti saya siap menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan menjaganya supaya tidak lupa. Saya harus sering *muroja'ah* bukan hanya menghafal saja. Supaya saya tidak menjadi orang yang rugi karena selama 3 tahun telah menghafal kemudian setelah setor di lupakan maka dari itu saya berusaha untuk menjaganya. Saya bersyukur dengan masuk kelas *tahfidz* senantiasa menjalankan perintah dan ibadah saya tambah semangat karena dekat dengan Al-Qur'an.”⁶⁵

Menjaga hafalan perlu usaha supaya ayat-ayat Al-Qur'an tersimpan dalam memori otak. Bahkan terdapat siswa yang memiliki waktu khusus untuk melakukan *muroja'ah* seperti yang disampaikan salah satu siswa dari kelas VII *tahfidz* 1 Alfian Fikri Aulia Wardana menuturkan:

“Saya belajar atau mengerjakan PR setelah sholat magrib, kemudian setelah saya sholat isya' saya gunakan untuk menambah hafalan yang akana disetor besok dan kadang setelah sholat malam atau setelah sholat subuh saya gunakan untuk khusus *muroja'ah* supaya tetap melekat hafalannya. Jadi saya usahakan apa yang saya hafalkan selama ini masih ada dalam ingatan. Karena saya masih kelas 7, ingin melebihi target

⁶⁴ Observasi, MTS Negeri Kota Probolinggo, 3 April 2024

⁶⁵ Sifa, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 30 April 2024

hafalan menjadi 5 juz. Maka saya membiasakan supaya hafalan, *muroja'ah* dan tugas sekolah berjalan sesuai.⁶⁶

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, bisa disimpulkan siswa MTS Negeri Kota Probolinggo sudah menjalankan tanggung jawab dalam menyetorkan dan menjaga hafalan. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa siswa melakukan kegiatan proses *muroja'ah* sesuai dengan gambar 4.4 dibawah ini



Gambar 4.1
Kegiatan Setoran Hafalan Al-Qur'an⁶⁷

Siswa setoran kepada ustadz atau ustadzah dipanggil nama satu persatu, siswa yang belum mendapat giliran maju menghafal sendiri atau saling bantu *muroja'ah* antar teman. Rata-rata siswa setoran lebih dari 5 ayat, sesuai dengan panjang atau pendek ayat. *Muroja'ah* merupakan bentuk menjaga hafalan supaya tidak hilang dalam ingatan, Selain itu, pengajar kelas *tahfidz* juga berupaya untuk menjaga hafalan siswa dengan memberikan tips atau motivasi, ketika terdapat siswa yang tidak menyetorkan hafalan diganti dengan *muroja'ah* atau ketika di sela-sela waktu luang siswa diminta untuk *muroja'ah*.

⁶⁶ Alfian, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 26 Maret 2024

⁶⁷ Dokumentasi kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an, Probolinggo, 23 April 2024

2. Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an Untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo

MTS Negeri Kota Probolinggo juga berupaya membentuk karakter disiplin pada siswa melalui ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an. Karakter disiplin bisa dilihat dari perilaku atau kebiasaan yang dilakukan siswa setelah melalui proses dan kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Siswa yang mengikuti kelas *tahfidz* memiliki karakter disiplin yang sudah tertanam dalam dirinya. Memanfaatkan waktu luang untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an. Memanfaatkan waktu dalam hal kebaikan sehingga memiliki waktu sedikit untuk bermain. Kebiasaan ini membuat karakter disiplin tumbuh dalam dirinya. Mereka bisa mengatur waktu dengan baik, paham kapan waktu untuk bermain, belajar, ibadah dan istirahat. Kebiasaan-kebiasaan tersebut yang menjadikan mereka bersikap lebih disiplin. Begitupun ketika masuk kelas siswa menerapkan adab. Adab yang di maksud yaitu siswa datang tepat waktu bahkan masuk kelas lebih awal sebelum ekstrakurikuler dimulai. Meski masih ada satu dua siswa yang terlambat, tetapi hampir semua datang tepat waktu.

Disiplin merupakan rasa ketaatan pada aturan yang menjadi tanggung jawabnya. Disiplin membentuk siswa untuk menaati peraturan sekolah untuk datang tepat waktu, disiplin dalam menyerahkan tugas setoran siswa ekstrakurikuler *tahfidz* A-Qur'an. Menurut Tawin selaku kepala sekolah MTS Negeri Kota Probolinggo, karakter disiplin tidak dapat diajarkan secara langsung, namun perlu membiasakan dan juga perlu

contoh, jadi guru juga harus memberikan teladan yang baik. Sebagaimana pernyataan oleh Tawin selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Guru harus memberikan contoh yang positif dan sebagai inspirasi siswa untuk berperilaku baik dalam segala situasi. Jadi tugas guru juga mengawasi tingkah laku siswa secara rutin di sekolah. Guru juga memberikan contoh dengan datang disiplin tepat waktu, dengan begitu siswa juga akan mengikuti contoh-contoh baik yang dilakukan. Bukan hanya guru, kepala sekolah dan staf juga memberikan contoh yang baik. Perlu melakukan pembiasaan juga supaya siswa mengikuti contoh.”⁶⁸

Nita Setiawati selaku waka kurikulum menambahkan bahwa kedisiplinan harus dibiasakan, supaya karakter siswa terbentuk, siswa masuk sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu perlu proses yang sangat panjang supaya menumbuhkan karakter disiplin, melakukan kebiasaan supaya konsisten dan terbentuk karakter disiplin dalam diri siswa. Beliau mengatakan:

“Kedisiplinan siswa harus dibiasakan sejak dini supaya terbentuk sikap disiplin. Karakter disiplin bisa terlihat dari perilaku atau kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Apalagi yang mengikuti kelas *tahfidz* jam 07.00 sudah dimulai ekstrakurikuler, jadi sudah produktif selain menghafal juga belajar hingga sore hari saat di sekolah. Jika ada anak yang telat masuk sekolah maka akan diberikan nasehat terlebih dahulu dan jika mengulangi lagi diberikan hukuman yang mendidik.”⁶⁹

MTS Negeri Kota Probolinggo memiliki sikap kedisiplinan yang baik, semua warga sekolah mentaati peraturan dan saling bekerjasama dalam mematuhi peraturan. Hal ini juga berlaku bagi siswa yang mengikuti kelas *tahfidz* Al-Qur’an dengan datang tepat waktu. Tenaga pendidik, staf maupun kepala sekolah saling memberikan teladan yang

⁶⁸ Tawin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 19 Maret 2024

⁶⁹ Nita Setiawati, diwawancarai oleh Penulis, 21 Maret 2024

baik bagi siswa-siswanya. Karakter disiplin ini tidak langsung terbentuk begitu saja dalam diri seseorang. Dibutuhkan proses untuk memunculkan karakter tersebut. Selama berproses terdapat kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap hari sehingga terbentuk sikap disiplin pada diri seseorang. Karakter disiplin siswa saat ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an bisa dilihat dari hal-hal berikut:

a. Disiplin Waktu

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an membiasakan diri dengan sikap disiplin. Siswa *tahfidz* harus datang pagi ke sekolah, karena ekstrakurikuler *tahfidz* dimulai pagi hari. Rata-rata siswa sudah melakukan kedisiplinan dalam menghadiri ekstrakurikuler. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang terlambat, tetapi hampir semua siswa datang ke sekolah tepat waktu.

Selain itu, siswa *tahfidz* juga menggunakan waktu luang untuk mengulang hafalan dan membaca Al-Qur'an. Memanfaatkan waktu dalam hal kebaikan.

Kebiasaan ini membuat mereka bisa mengatur waktu dengan baik, melakukan kegiatan terjadwal, memahami kapan waktu belajar, menghafal dan istirahat. Siswa yang mengikuti kelas *tahfidz* memiliki kebiasaan-kebiasaan yang berbeda yang menjadikan mereka memiliki sifat disiplin datang ke sekolah dan memanfaatkan waktu luang dengan *muroja'ah* atau hafalan. Hal ini disampaikan oleh

Jamilatun Mahmuda Selaku Pembina tahfidz Al-Qur'an. Berikut penjelasannya:

“Siswa *tahfidz* memiliki waktu khusus dan tidak sama dengan siswa lain. Jam 07.00 sudah masuk kelas karena ekstrakurikuler akan dimulai dan alhamdulillah sudah melakukan hal tersebut. Siswa datang tepat waktu sesuai jadwal, tetapi masih terdapat satu atau dua anak yang terlambat, biasanya kalau ada yang terlambat guru *tahfidz* memberikan nasehat dan hukuman ringan seperti *muroja'ah* dan di suruh hafalan lebih supaya menimbulkan efek jera.”⁷⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Adam Wildan Sholeh selaku pengajar kelas VII kelas tahfidz 1, beliau menyampaikan:

“Anak kelas 7 sudah dibiasakan pintar dalam mengatur waktu, saya biasanya memberikan tips cara mengatur waktu supaya antara belajar dan hafalan tetap berjalan. Mereka mempunyai waktu sendiri untuk hafalan Al-Qur'an, saat di sekolah dan di rumah mereka tetap menghafal atau mengulang karena besoknya setoran. Kehadiran siswa tahfidz dalam masuk kelas masih ada satu atau dua datang terlambat, mungkin belum terbiasa karena masih baru, saya memberikan hukuman dengan membaca ayat yang sudah di hafal kemudian dilanjutkan siswa.”⁷¹

Hal yang sama disampaikan Lailatul Hasanah selaku pengajar kelas VIII *tahfidz* 1, beliau menyampaikan:

“Saya melihat anak-anak datang tepat waktu, mereka sudah di kelas, bahkan ada yang sibuk dengan hafalan yang akan disetorkan kepada saya, jadi mereka memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, dengan disiplin tepat waktu dan memanfaatkan waktu dengan baik mereka bisa memenuhi target untuk setoran. Anak kelas 8 sudah mulai terbiasa untuk datang tepat waktu terbukti sejauh ini tidak ada yang terlambat datang ke sekolah.”⁷²

⁷⁰ Jamila, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 2 April 2024

⁷¹ Adam, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 2 April 2024

⁷² Lailatul, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 16 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, terkait hal ini Rara Nadifa Zahira Dinata dari kelas VIII *tahfidz* 1 menjelaskan dengan mengikuti kelas *tahfidz* ia berproses menjadi pribadi yang lebih disiplin. Hal ini karena waktunya lebih banyak digunakan untuk membaca Al-Qur'an. Berikut penjelasannya:

“Saya setelah mengikuti kelas *tahfidz* menjadi pribadi yang lebih baik, mulai dari terbiasa pergi ke sekolah tepat waktu karena saya mengulang hafalan yang akan di setor dan supaya tidak telat masuk sekolah, membagi waktu dengan baik antara tugas dan hafalan karena setoran diwajibkan setiap pertemuan.”⁷³

Disisi lain terdapat salah satu siswa yang mengatakan pernah melanggar peraturan sekolah dengan datang terlambat, siswa tersebut bernama Alfian Fikri Aulia Wardana dari kelas VII *tahfidz* 1. Ia menjelaskan:

“Saya pernah terlambat masuk ke sekolah karena setelah solat subuh tidur dan bangun kesiangan, di jalan terjebak macet dan hukuman yang saya dapatkan menyetorkan hafalan saya dan sama ustadz diberi pertanyaan ayat acak untuk *muroja'ah* ayat yang sudah saya hafal kemudian pertemuan berikutnya saya setor hafalan 2 kali lipat. Kemudian saya belajar dari kesalahan tersebut, saya meminta orang tua untuk membangunkan atau menghidupkan alarm supaya tidak terlambat lagi.”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Siswa datang tepat waktu sebelum ekstrakurikuler dimulai. Ekstrakurikuler tiap kelas di bimbing oleh ustadz atau ustadzah masing-masing. Diawali dengan membaca surat al-fatihah, membaca do'a belajar yang dipimpin oleh pengajar dan dipanggil satu persatu

⁷³ Rara, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 24 April 2024

⁷⁴ Alfian, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 26 Maret 2024

untuk menyetorkan hafalan. Tidak ada siswa yang bergurau atau berbicara sendiri karena sibuk dengan hafalan masing-masing. Beberapa siswa yang telah diwawancarai juga menunjukkan telah mematuhi aturan yang berlaku di sekolah dengan datang tepat waktu, menyetorkan hafalan setiap pertemuan walaupun 5 ayat. Selain itu masih terdapat satu atau dua siswa yang melanggar, namun sekolah menghimbau supaya diberikan teguran atau hukuman yang mendidik bagi siswa. Jadi siswa tidak mengulang kesalahan Kembali dan menimbulkan efek jera.⁷⁵



Gambar 4.2
Suasana kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz Al-Qur'an*

Suasana kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz Al-Qur'an* di MTS Negeri Kota Probolinggo dimulai pagi hari, mayoritas siswa datang tepat waktu, namun masih terdapat 1 atau 2 siswa yang datang terlambat. Setelah masuk kelas siswa sibuk mengulang hafalan yang akan disetorkan kepada ustad ustadzah dengan dipanggil maju satu per satu, seperti pada gambar 4.2 diatas.

⁷⁵ Observasi MTS Negeri Kota Probolinggo, 29 April 2024

Karakter disiplin di MTS Negeri Kota Probolinggo berdasarkan hasil wawancara dan observasi siswa sudah melakukan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti dengan siswa melakukan kedisiplin datang sekolah tepat waktu, memanfaatkan waktu luang dengan *muroja'ah* yang akan disetorkan kepada ustad ustadzah. Walaupun masih terdapat satu atau dua siswa yang datang terlambat.⁷⁶

b. Disiplin Setoran

Karakter disiplin siswa bisa dilihat dari sikap mereka apakah sudah melaksanakan setoran yang menjadi tanggung jawab. Setiap hari mereka menghadap kepada pengajar masing-masing untuk setoran *muroja'ah*. Meskipun setoran beberapa ayat setidaknya terdapat progress yang mereka lakukan. Jamilatun Mahmuda selaku Pembina *tahfidz* Al-Qur'an menyambakan:

“Tugas yang menjadi tanggung jawab siswa *tahfidz* sudah dilakukan dengan baik dengan setoran, anak-anak hafalan tepat waktu, setiap hari disetorkan kepada guru masing-masing, meskipun hanya 5 itu sudah termasuk hal bagus karena ada kemajuan dalam menghafal dikit demi sedikit.”⁷⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Adam Wildan Sholeh selaku pengajar kelas VII *tahfidz* 1, beliau menyampaikan:

“anak-anak setiap hari saya wajibkan setor hafalan, karena yang dihafalkan anak kelas 7 juz 30, jika surat pendek saya suruh hafalan sampai selesai, jika ayat panjang saya targetkan menjadi 2-3 pertemuan, karena target sekolah 1 tahun 1 juz.”⁷⁸

⁷⁶ Dokumentasi, suasana kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an, Probolinggo, 29 April 2024

⁷⁷ Jamila, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 2 April 2024

⁷⁸ Adam, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 2 April 2024

Keterangan diatas juga didukung oleh pernyataan dari Lailatul

Hasanah selaku pengajar kelas VIII tahfidz 1. Beliau menyampaikan:

“Setiap pertemuan siswa saya wajibkan untuk setoran baru atau mengulang bacaan yang sudah dihafal, karena dibagi waktu dengan belajar pelajaran, jadi harus memanfaatkan waktu dengan maksimal, kurang lebih hampir 2 jam dimanfaatkan sebaik mungkin untuk 1 kelas setor hafalan semua.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, salah satu siswa

kelas VII *tahfidz* 1 Alfian Fikri Aulia Wardana, mengatakan:

“Saya awal masuk kelas *tahfidz* bingung membagi waktu antara belajar, mengerjakan PR dan hafalan, setelah terbiasa saya sudah membuat jadwal setiap hari dengan belajar dan mengerjakan PR setelah magrib, setelah sholat isya’ hafalan dan setelah subuh juga mengulang hafalan yang akan disetorkan kepada ustadz, bangun lebih pagi membuat saya disiplin dalam memanfaatkan waktu dengan baik, saya selalu rutin melakukan setiap hari karena sudah menjadi tanggung jawab.”⁸⁰

Demikian juga dengan Rizma Nur Aufiah dari kelas VIII

Tahfidz 1, menjelaskan:

“Saya bisa mengatur waktu dengan baik, setelah terbiasa masuk kelas *tahfidz*, menjadi produktif karena dituntut untuk setoran tepat waktu dan saya senang menjalaninya, karena menjadi tugas saya seorang pelajar mencari ilmu. Waktu menurut saya menjadi berharga ketika masuk *tahfidz*, karena banyak kesibukan saya jarang bermain.”⁸¹

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap pertemuan siswa wajib menyerahkan setoran kepada ustadz ustadzah masing-masing. Maju satu persatu, setoran bukan hanya ayat baru atau siswa bisa mengulang hafalan yang sudah dihafalkan

⁷⁹ Lailatul, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 16 April 2024

⁸⁰ Alfian, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 26 Maret 2024

⁸¹ Rizma diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 23 April 2024

sebelumnya dengan tujuan supaya tidak hilang dalam ingatan. Siswa wajib setoran minimal 5 ayat, hal ini sudah dilakukan dengan baik.



Gambar 4.3
Siswa Setoran

Siswa melakukan setor hafalan kepada ustadz dengan maju satu persatu, ustad menyimak hafalan dengan membenarkan tajwid panjang pendek huruf dan kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.



Gambar 4.4
Suasana Saat Menghafal Al-Qur'an

Sembari menunggu di panggil, siswa *tahfidz* mengulang bacaan yang akan disetorkan kepada ustad ustadzah seperti gambar 4.4. Semua siswa dari jam 07.00-08.50 sudah menyetorkan hafalan semua 1 kelas.

Setelah ekstrakurikuler selesai siswa melakukan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.⁸²

3. Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an Untuk Menumbuhkan Karakter Kerja Keras Siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo

Menjadi penghafal Al-Qur'an bukan hal yang mudah. Perlu usaha dan tekad yang sungguh-sungguh. Niat dalam diri dan terus berusaha menghafal. Usaha yang dilakukan siswa sebagai seorang *hafidz*, yaitu bentuk kerja keras menjalani proses dalam menghafal. Jika niat dari awal memasuki kelas *tahfidz*, artinya harus memiliki kemauan dan tidak boleh bermalas-malasan, terdapat tugas yang harus dijalani semaksimal mungkin supaya apa yang diinginkan ketika masuk kelas *tahfidz* tercapai. Sama halnya dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di MTS Negeri Kota Probolinggo yang dituntut bekerja keras untuk menghafal Al-Qur'an. Ketika di kelas bisa dilihat karakter kerja keras mereka selama mengikuti ekstrakurikuler *tahfidz*. Karakter kerja keras siswa selama mengikuti ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an bisa dilihat dari beberapa hal berikut:

a. Memiliki semangat dalam menghafal

Ciri orang yang memiliki karakter kerja keras adalah memiliki semangat yang tinggi. Semangat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an ditandai dengan menghafal Al-Qur'an atau mengulang-ulang kembali bacaan yang sudah dihafal. Jamilatun

⁸² Dokumentasi, suasana saat menghafal Al-Qur'an, Probolinggo, 20 Maret 2024

Mahmuda selaku Pembina tahfidz Al-Qur'an mengatakan siswa MTS Negeri Kota Probolinggo memiliki semangat dalam menghafal. Tingkatan semangat berbeda-beda ada siswa yang semangat tinggi dan ada yang sedang. Sekolah berupaya memberikan bimbingan dan motivasi supaya siswa menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik.

Jamilatun Mahmuda selaku pembina *tahfidz* menyampaikan:

“Siswa disini memiliki semangat dalam menghafal, tetapi berbeda-beda tingkatan, ada yang ingin menghafal sampai 5 juz, 10 juz dan ada juga yang sesuai dengan ketentuan sekolah yaitu 3 juz. Motivasi siswa menghafal Al-Qur'an juga berbeda. Siswa yang cenderung kurang bersemangat dalam menghafal akan terus diberi arahan dan bimbingan supaya tetap semangat. Saya juga bekerjasama dengan wali murid supaya siswa terus bersemangat. Jadi orangtua harus tahu sejauh mana hafalan siswa, sudah memenuhi target sekolah atau belum.”⁸³

Hal yang sama juga disampaikan Adam Wildah Sholeh pengajar kelas *tahfidz* VII 1, beliau mengatakan:

“Saya sebagai pembimbing terus memberikan motivasi dan mendampingi anak-anak supaya semangat terus dalam menghafal, tingkat kerja keras anak-anak dalam menghafal juga berbeda, tetapi rata-rata siswa kelas 7 memiliki keinginan yang tinggi, ingin melebihi dari target hafalan yang ditentukan sekolah, karena masih awal saya akan terus berusaha supaya semangat anak-anak tidak hilang. Target hafalan siswa juga bermacam ada yang sesuai ketentuan sekolah, ada yang ingin melebihi.”⁸⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Lailatul Hasanah pengajar kelas VIII *tahfidz* 1, beliau menyampaikan:

“Anak-anak bermacam-macam motivasinya, ada yang semangat sampai sekarang dan ada yang berkurang. Meskipun tidak semua anak memiliki semangat hafalan yang tinggi,

⁸³ Jamila, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 2 April 2024

⁸⁴ Adam, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 2 April 2024

setidaknya sudah mencapai target sekolah. Anak-anak juga berusaha menyetorkan setiap hari, saya memberikan dukungan karena menghafal tidak mudah, apalagi saat di rumah anak-anak memegang hp jadi harus bisa memberikan motivasi. Saat ini ada yang sudah melebihi target sekolah, ada juga yang standar sesuai ketentuan.”⁸⁵

Di sisi lain, Uswatun Hasanah pengajar kelas IX tahfidz 1 memberikan keterangan yang sama, beliau menyampaikan:

“Siswa sudah berusaha kerja keras dalam menghafal, alhamdulillah kebanyakan sudah mencapai target sekolah yaitu 3 juz. Bahkan ada yang melebihi target, ini merupakan bukti bahwa siswa memiliki semangat hingga kelas 9. Tetapi ada juga yang sampai 3 juz saja tidak ingin menambah lagi.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara di atas, bisa disimpulkan bahwa semangat siswa dalam menghafal berbeda-beda. Target hafalan siswa ada yang sedang ingin sesuai ketentuan sekolah dan ada yang melebihi. Rata-rata siswa memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal.

Semangat siswa dalam menghafal bisa dilihat dari buku setoran yang setiap pertemuan dibawa untuk diisi hasil dari menghafal. Pihak sekolah dan orang tua juga saling bekerjasama supaya anak-anak tersebut memiliki semangat dari awal hingga akhir.

b. Pantang menyerah saat sulit mengafal

Selain harus memiliki semangat menghafal yang tinggi, MTS Negeri Kota Probolinggo mewajibkan siswa untuk menyetorkan hafalan setiap pertemuan supaya siswa tidak menunda-nunda dan pantang menyerah. Ketika hafalan disarankan minimal 5 ayat.

⁸⁵ Lailatul, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 16 April 2024

⁸⁶ Uswatun, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 23 April 2024

Sehingga ketika siswa sudah setoran setiap pertemuan maka target hafalan siswa tercapai yaitu 3 juz dalam 3 tahun, setiap tahun siswa wajib hafal 1 juz. Semangat pantang menyerah dalam menghafal juga termasuk dalam karakter kerja keras, karena mereka memiliki tugas dari beberapa mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab selain menghafal Al-Qur'an. Adam Wildan Sholeh pengajar kelas VII *tahfidz* 1 menyampaikan:

“Anak-anak sudah terbiasa tidak menunda setoran sehingga di akhir semester target hafalan sudah terpenuhi. Sifat tidak mudah menyerah dalam menghafal sudah tertanam dalam diri anak-anak, karena sekolah ini bukan pondok jadi mereka masih mempunyai tanggung jawab dalam belajar bukan hanya hafalan saja, yang saya amati anak-anak setiap ada ayat yang menurutnya sulit mereka menghafalnya lebih keras lagi berulang-ulang sampai hafal. Biasanya membaca 30 kali dengan melihat Al-Qur'an kemudian membaca tanpa melihat Al-Qur'an”⁸⁷

Demikian juga yang disampaikan Lailatul Hasanah selaku pengajar kelas VII *tahfidz* 1, beliau menyampaikan:

“Mereka mempunyai kemauan yang kuat, dikelas ini saya menargetkan setiap pertemuan hafalan setengah lembar dan anak-anak menuntaskan dengan baik, meskipun ada beberapa tapi hafalannya tidak terlalu jauh dari temannya. Mereka juga berusaha ketika ada ayat yang sulit jadi tidak menyerah dan mampu melakukannya dengan baik. Metode menghafal yang saya ajarkan yaitu *muroja'ah, takrir, talaqqi dan tasmi'*. Cara menghafal juga bervariasi mendengar murotal, dibaca berulang kali.”⁸⁸

Demikian juga yang disampaikan oleh Uswatun Hasanah selaku pengajar kelas IX *tahfidz* 1, beliau menyampaikan:

⁸⁷ Adam, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 2 April 2024

⁸⁸ Lailatul, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 16 April 2024

“Mereka setiap pertemuan wajib setoran, saya panggil satu-satu, Target hafalan anak kelas 9 alhamdulillah sudah terpenuhi, kebanyakan di kelas ini lebih dari 3 juz itu sebagai bentuk tanggung jawab dan kerja keras mereka selama ini. Mereka menyempatkan waktu menghafal di rumah sudah menjadi bukti bahwa mereka pantang menyerah, bisa membagi waktu dengan baik antara pelajaran sekolah dan *tahfidz*. Disela-sela ada waktu luang mereka gunakan untuk menambah hafalan bukti bahwa tidak menunda-nunda setoran. Metode menghafal yang saya gunakan mereka *muroja’ah* sendiri atau dengan teman, metode *talaqqi* yang setiap pertemuan dilakukan, metode *takrir* dan *tasmi’*. Saya juga memeriksa sifatul huruf, tajwid sudah benar atau salah.”⁸⁹

Berdasarkan 3 keterangan ustadz ustadzah, bentuk kerja keras mereka tidak menunda-nunda setoran, menuntaskan hafalan sesuai target dan pantang menyerah, butuh waktu yang lama supaya mereka terbiasa dan memiliki motivasi yang kuat untuk kerja keras dalam menghafal. Pelafalan tajwid juga di perhatikan oleh pengajar. Paling tidak bisa dilihat sejauh mana usaha untuk menuntaskan hafalan dengan baik, pantang menyerah meskipun banyak tugas tetap menyerahkan setoran dengan lancar. Sehingga ketika kelas 9 mereka tidak terbebani dengan target hafalan karena sudah mencapai bahkan melebihi dari target, sebagai tanda bahwa siswa sudah menuntaskan hafalan dan setiap akhir tahun pelajaran sekolah mengadakan wisuda *tahfidz*.

Hasil wawancara dengan siswa, peneliti memperoleh informasi tentang usaha kerja keras dalam menghafal. Kesulitan yang dialami

⁸⁹ Uswatun, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 23 April 2024

siswa juga bermacam-caman. Salah satu siswa *tahfidz* kelas VII *tahfidz*

1 Alfian Fikri Aulia Wardana menyampaikan bahwa:

“Cara saya menghafal Al-Qur’an dengan membaca, melihat Al-Qur’an 30 kali dan menghafal 30 kali saya insyaallah akan hafal, jika terdapat ayat yang panjang saya baca lebih dari 30 kali, jika belum hafal saya setor sebisanya dan dilanjut dengan *muroja’ah*. Ayat panjang yang belum selesai saya setor di rumah saya berusaha lagi untuk menghafalnya keesokan harinya saya setoran.”⁹⁰

Nadifa Zahira Dinata dari kelas VIII *tahfidz* 1 juga menyampaikan:

“Jika terdapat ayat yang panjang saya meminta tips supaya bisa mengurangi kesulitan, seperti fikiran harus tenang jadi bisa lancar. Mengulang-ulang dalam membaca ayat supaya melekat. surat yang ada di dalam juz 30 saya baca saat sholat dengan surat yang berbeda-beda, jadi saya ingat bacaannya karena sering dibaca. Saya juga saling bergantian *muroja’ah* bersama teman, hal itu juga yang menjadi semangat karena sama teman berlomba untuk menghafal banyak, jadi berkompetisi dalam hal kebaikan.”⁹¹

Sementara itu, Sifa Martasia Nugroho dari kelas IX *tahfidz* 1

menyampaikan:

“Saya menghafalkan Al-Qur’an dengan membaca Al-Qur’an sambil mendengarkan *murrotal* terlebih dahulu secara berulang-ulang, setelah itu menghafalnya, Kemudian saya juga sering meminta bantuan adik untuk menyimak hafalan karena takut ada huruf yang salah saat saya menghafal Al-Qur’an.”⁹²

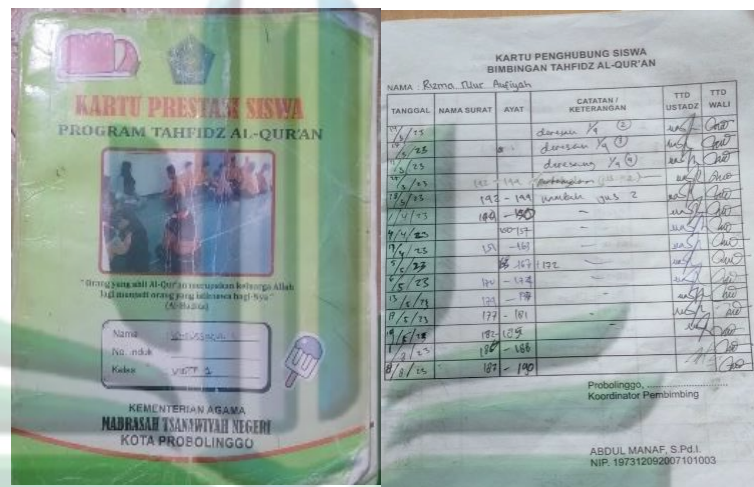
Dari hasil wawancara diatas, bisa disimpulkan bahwa siswa sudah bekerja keras dalam menghafal ayat Al-Qur’an dengan cara masing-masing dan bervariasi. Caranya juga ada yang mengulang-ulang, meminta tips supaya cepat menghafal dan mendengarkan

⁹⁰ Alfian, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 26 Maret 2024

⁹¹ Dafa, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 23 April 2024

⁹² Khairina, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 30 April 2024

murrotal terlebih dahulu. Ada juga siswa yang membaca saat sholat supata tidak lupa. Siswa juga memiliki sifat pantang menyerah meskipun menghafal ayat-ayat sulit dan bisa membagi waktu hafalan dengan waktu belajar. Bertanggung jawab dengan membagi waktu ditengah jadwal yang padat.



Gambar 4.5
Buku Setoran Siswa

Setiap pertemuan siswa melakukan setor hafalan, kemudian oleh ustad ustadzah di catat hafalannya sesuai dengan gambar 4.5 supaya menjadi bukti telah melakukan hafalan. Siswa bukan hanya menghafal ayat baru, tetapi juga melakukan *muroja'ah* supaya ayat yang sudah dihafal sebelumnya tidak hilang dalam ingatan. Ustadz ustadzah juga memperhatikan kelancaran, fashohah dan tajwid siswa.



Gambar 4.6
Kegiatan Muroja'ah

Berdasarkan hasil observasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an memiliki sifat pantang menyerah saat terdapat ayat yang sulit dihafal, cara mereka menghafalnya dengan mengulang-ulang bacaan beberapa kali kemudian membaca tidak melihat Al-Qur'an. Mereka menghafal bersama-sama supaya saling mengingatkan ketika terdapat bacaan yang salah. Mereka juga meminta teman untuk menyimak hafalan.⁹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di kelas VII *tahfidz* 1, VIII *tahfidz* 1 dan IX *tahfidz* 1. Setelah ustadz ustadzah masuk ke dalam kelas, ekstrakurikuler dimulai diawali dengan berdo'a bersama. Setelah itu, dipanggil satu-satu atau yang merasa dirinya siap untuk setor hafalan langsung menghadap pengajar masing-masing. Sedangkan ustadz ustadzah menyimak bacaan dan memperbaiki jika ada kesalahan. Semua siswa sibuk dengan hafalannya masing-masing, ada yang sibuk mengulang-ulang dengan duduk di pojok menyendiri, ada siswa yang

⁹³ Observasi, kegiatan muroja'ah, Probolinggo, 28 Maret 2024

hafalan di simak oleh teman bangku, dengan menunggu giliran dipanggil untuk setor hafalan.⁹⁴

Setiap akhir semester genap, siswa *tahfidz* di MTS Negeri Kota Probolinggo melaksanakan ujian *tahfidz* sebagai tanda bahwa sudah memiliki hafalan. Jamulaton Mahmuda selaku Pembina *tahfidz*, beliau mengatakan:

“Saat akhir semester genap semua siswa *tahfidz* melakukan ujian untuk mendapatkan sertifikat sebagai tanda bahwa sudah pernah memiliki hafalan, sertifikat ini bisa digunakan siswa yang akan melanjutkan ke jenjang berikutnya supaya masuk kelas *tahfidz* lagi, selain itu seseorang yang mempunyai hafalan Al-Qur’an merupakan sebuah prestasi, bisa juga digunakan untuk mendaftarkan beasiswa. Jadi setiap tahun harus memenuhi target 1 juz dan di ujian sesuai dengan juz yang di hafal.”⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi ujian *tahfidz* Al-Qur’an dinilai dari segi fashohah, tajwid, kelancaran dalam membaca. Penguji *tahfidz* diacak tidak sesuai dengan kelas yang di bimbing. Saat mendekati ujian siswa berusaha lebih keras dalam *muroja’ah* kembali hafalannya supaya lancar. Semua siswa sudah memenuhi target untuk mengikuti ujian dan semua siswa lulus dengan nilai sesuai dengan kemampuan dan semangat menghafal.⁹⁶



⁹⁴ Dokumentasi, *muroja’ah*, Probolinggo, 28 Maretl 2024

⁹⁵ Jamila, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 2 April 2024

⁹⁶ Observasi, pelaksanaan ujian *tahfidz* Al-Qur’an, Probolinggo, 18 Mei 2024



Gambar 4.7
Pelaksanaan ujian *Tahfidz* Al-Qur'an

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara pelaksanaan ujian dilakukan di pagi hari, ujian *tahfidz* dibuka oleh Kepala Sekolah MTS Negeri Kota Probolinggo kemudian ujian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, siswa maju satu per satu, siswa yang lain melakukan hafalan dengan menunggu giliran. Ujian ini dilaksanakan untuk mendapatkan sertifikat *tahfidz* sebagai bukti siswa telah memiliki hafalan.⁹⁷

Tabel 4.2
Hasil Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
Implementasi kegiatan ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa	Siswa memiliki komitmen masuk <i>tahfidz</i> kemauan diri sendiri dan <i>istiqomah</i> dalam menghafal Al-Qur'an Siswa menyerahkan setoran dan menjaga hafalan sesuai dengan ketentuan 1 tahun 1 juz
Implementasi kegiatan ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa	Mayoritas siswa disiplin dalam masuk kelas, namun terdapat 1 atau 2 siswa yang telat masuk kelas Memanfaatkan waktu untuk menghafal dan <i>muroja'ah</i> Al-Qur'an Disiplin setoran kepada ustadz ustadz setiap pertemuan, baik setor

⁹⁷ Dokumentasi, pelaksanaan ujian tahfidz Al-Qur'an, Probolinggp, 18 Mei 2024

	ayat-ayat baru atau sekedar <i>muroja'ah</i>
Implementasi kegiatan ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter kerja keras siswa	Siswa memiliki semangat berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang tinggi melebihi target hafalan sekolah dan ada yang sesuai ketentuan sekolah 3 juz. Pantang menyerah saat kesulitan dalam menghafal dan tidak menunda setoran dengan setoran setiap pertemuan.

C. Pembahasan Temuan

Data yang telah ditemukan di lapangan dibahas disini bersama dengan teori terkait. Pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori digunakan untuk menilai data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan dilakukan secara mendalam sesuai dengan topik kajian yang dipilih guna menjawab isu-isu terkini mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo Tahun 2023/2024. Berikut adalah pembahasan dari temuan tersebut:

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo

Karakter siswa tidak serta merta tertanam dalam diri seseorang. Tentu saja perlu waktu yang tidak singkat untuk membentuk karakter tersebut. Sama halnya dalam kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di MTS Negeri Kota Probolinggo, sejak awal sudah dibiasakan untuk mempunyai sikap tanggung jawab. Selama mengikuti ekstrakurikuler

siswa telah menunjukkan karakter tanggung jawab yang bisa dilihat dari hal-hal berikut:

a. Komitmen dan *Istiqomah* dalam menghafal Al-Qur'an

Saat awal pendaftaran masuk kelas *tahfidz*, sekolah menekankan untuk siap menanggung konsekuensi yang dihadapi kedepan. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab berkomitmen mengikuti kelas *tahfidz* selama 3 tahun.

b. Menyerahkan setoran dan menjaga hafalan

Dalam kelas *tahfidz* terdapat tugas yang harus dikerjakan. Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di MTS Negeri Kota Probolinggo mewajibkan siswa setor minimal 5 ayat sebagai bentuk tanggung jawab. Bisa berupa setoran ayat baru atau bisa *muroja'ah*.

Bentuk tanggung jawab terhadap Al-Qur'an yaitu menjaga hafalan supaya tidak hilang. Dalam menjaga hafalan diperlukan inisiatif dan kesadaran yang tinggi untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang disampaikan Helena Ras Ulina dan Ima Rohimah.⁹⁸ Helena dan Ima mengemukakan bahwa indikator seorang memiliki sikap tanggung jawab ditunjukkan hal-hal berikut:

- a. Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu kapan diserahkan
- b. Mengerjakan suatu tugas sesuai ketentuan dan petunjuk yang ada.
- c. Melaksanakan tugas secara mandiri berdasarkan inisiatif atau kesadaran dari dalam dirinya.

⁹⁸ Helena Rais dan Ima Rohima, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*

- d. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- e. Mau menanggung konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTS Negeri Kota Probolinggo, siswa sudah menunjukkan karakter tanggung jawab sesuai dengan indikator yaitu: mau menanggung konsekuensi dari setiap perbuatan dengan komitmen *istiqomah* menghafal, menyerahkan setoran minimal 5 ayat dan menjaga hafalan.

2. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo

Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an diharapkan bisa menumbuhkan karakter disiplin. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi siswa sudah memiliki sikap disiplin. Diantaranya sikap disiplin yang sudah terbentuk yaitu:

- a. Disiplin waktu dengan memanfaatkan waktu untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dan datang tepat waktu dan masuk kelas *tahfidz* sebelum ekstrakurikuler dimulai.
- b. Disiplin dalam menyerahkan setoran dan menjaga hafalan dengan menyerahkan setoran setiap hari baik ayat baru atau sekedar muroja'ah.

Penjelasan diatas didukung dengan teori yang disampaikan oleh Sukatin dan M Shoffa mengatakan bahwa karakter disiplin yang harus dimiliki diantaranya:

- a. Datang tepat waktu
- b. Masuk kelas sebelum bel berbunyi
- c. Memenuhi tugas yang menjadi tanggung jawab
- d. Mematuhi peraturan kelas dan sekolah
- e. Berpakaian rapi sesuai ketentuan yang ada.⁹⁹

Saat kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an siswa sudah menunjukkan indikator dengan datang tepat waktu dan masuk kelas sebelum ekstrakurikuler dimulai, menyetorkan hafalan setiap pertemuan yang menjadi tanggung jawab siswa.

3. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an untuk Menumbuhkan Karakter Kerja Keras siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo

Siswa yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MTS Negeri Kota Probolinggo sudah memiliki semangat dalam menghafal, semangat menghafal siswa berbeda-beda terdapat siswa yang ingin melebihi target sekolah, terdapat siswa yang ingin sesuai target sekolah 3 juz, melakukan setoran tiap pertemuan jadi tidak menunda, menuntaskan hafalan dengan baik dan ketika terdapat ayat yang sulit tidak mudah menyerah.

Hasil temuan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nining dan Mistina yaitu:

- a. Memiliki semangat kerja yang tinggi

⁹⁹ Shofa, Pendidikan Karakter

- b. Selalu berusaha menuntaskan tugas dengan baik
- c. Tidak menunda-nunda pekerjaan
- d. Pantang menyerah ketika menghadapi kegagalan.¹⁰⁰

Siswa MTS Negeri Kota Probolinggo sudah memenuhi indikator yaitu dengan memiliki semangat dalam menghafal, diberikan motivasi supaya lebih semangat, setiap hari melakukan setoran hafalan tidak menunda dan pantang menyerah saat menghafal ayat yang panjang.

Dalam menghafal Al-Qur'an di MTS Negeri Kota Probolinggo siswa menerapkan beberapa metode yaitu dengan cara menghadap satu-satu kepada ustadz ustadzah untuk setoran hafalan, sedangkan siswa yang lain fokus menghafal sambil menunggu giliran. Metode ini disebut dengan *talaqqi* dengan menghadap kepada guru untuk setor hafalan. Melakukan *muroja'ah* dengan mengulang-ulang bacaan sampai hafal. Siswa juga menyimak hafalan kepada teman atau pengajar supaya apa yang sudah di hafal tetap terjaga. Siswa juga menggunakan metode *tasmi'* dengan ikut ujian tahfidz yang dilaksanakan di MTS Negeri Kota Probolinggo.

Hasil temuan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muhammad Tristan Nugraha bahwa metode *muroja'ah* metode yang dilakukan menghafal secara berulang-ulang bacaan yang telah dipelajari sebelumnya.¹⁰¹ Sedangkan metode *talaqqi*, *taqrir* dan *tasmi'* sesuai dengan hasil temuan teori yang disampaikan oleh Sa'dulloh.¹⁰²

¹⁰⁰ Mistina, *Bukan Kelas Biasa*.

¹⁰¹ Nugraha, *Sejarah Pendidikan Islam*.

¹⁰² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 52.

Metode pendekatan karakter siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo sudah dilaksanakan dengan baik oleh pembina, para ustad ustadzah dan guru. Cara yang dilakukan memberikan keteladanan yaitu dengan mencontohkan langsung perbuatan baik seperti datang tepat waktu. Melakukan pembiasaan dengan setiap pertemuan setoran atau *muroja'ah*. Selain itu, Pembina, para ustadz ustadzah dan juga guru memberikan nasehat jika ada yang terlambat masuk kelas. Ketika dinasehati masih melakukan pelanggaran maka akan di berikan sanksi yang mendidik dengan melakukan *muroja'ah* terkait bacaan yang dihafal atau menambah hafalan 2 kali lipat.

Temuan ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Mukhlis Fahrudin tentang metode pembentukan karakter, yaitu:

- a. Keteladanan dalam mendidik manusia, Allah SWT menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik supaya mudah diserap dan diterapkan oleh manusia.
- b. Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap dan bertikdan sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.¹⁰³

Sedangan Sri Zulfida juga menambahkan bahwa karakter siswa dapat ditanamkan di lingkungan sekolah apabila seluruh warga sekolah bekerjasama dalam karakter religius. Metode yang dapat dilakukan menumbuhkan karakter siswa yaitu:

¹⁰³ Mukhlis Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia*, 61.

- a. Nasehat merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter religius karena anak akan terangsang keimanannya, termotivasi dalam melakukan akhlak terpuji yang baik dan teruji mental serta sosialnya.
- b. Metode hukuman yang harus dilakukan mengandung nilai pendidikan demi kebaikan anak. Hukuman dilakukan jika anak melakukan kesalahan.¹⁰⁴



¹⁰⁴ Zulfida, *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*, 50.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab di MTS Negeri Kota Probolinggo

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an telah mempunyai karakter tanggung jawab dibuktikan dengan dengan berkomitmen untuk *istiqomah* dalam menghafal saat awal pendaftaran siswa baru, tidak malas menyetorkan hafalan dan menjaga hafalan supaya tidak lupa

2. Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter disiplin di MTS Negeri Kota Probolinggo

Mayoritas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an telah mempunyai karakter disiplin dibuktikan dengan datang tepat waktu sesuai aturan sekolah, memanfaatkan waktu untuk *muroja'ah* dan disiplin setoran setiap pertemuan

3. Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter kerja keras di MTS Negeri Kota Probolinggo

Mayoritas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an siswa telah memiliki semangat dalam menghafal Al-Qur'an, pantang menyerah saat

kesulitan dalam menghafal dan tidak menunda setoran dengan setoran setiap pertemuan.

B. Saran-Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti menganjurkan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi kepala madrasah, diharapkan mampu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an bagi para siswa serta mampu mempertahankan karakter yang sudah ada di MTS Negeri Kota Probolinggo, sehingga tercapai tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk menumbuhkan karakter siswa.
2. Bagi para guru, diharapkan mampu bekerjasama dengan wali murid dalam menilai keseharian siswa ketika ada di rumah, sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk meningkatkan karakter siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan mampu menjaga dan mempertahankan semangat mengikuti ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk serta mampu terus meningkatkan karakter.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter siswa sehingga dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Zinnur. *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Al-Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi, UIN Mataram, 2020.
- Almufihah, Hasna Lukluk. *Peran Guru Tahfidz Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Melalui Program Tahfidz Siswa Kela XI Di SMA Al Islam Surakarta*. UIN Surakarta, 2023.
- Depdikbud. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikmasmen, 1998.
- Eko, Syarif dan Ike. *Taud Tabungan Akhirat*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Hidayati. *Model Pembinaan Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'i Kota Bengkulu*. UIN Bengkulu, 2022.
- Indonesia, Tim Redaksi Kamus. "Kamus Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Khan, D. Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Edited by Pelangi Publishing. Yogyakarta, 2011.
- Kholifah, Siti. *Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Malang*. Skripsi: UIN Malang, 2019.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- M.Ali, Aisyah dan. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Mahbui, M. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Mistina, nining dan. *Bukan Kelas Biasa*. Surakarta: Kekata Publisher, 2018.
- Mukhlis Fahrudin. *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia*. Malang: CV. Pustaka Peradaban, 2022.

- Nugraha, Muhammad Trisna. *Sejarah Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- Permendikbud. "Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal (2)," 2014.
- RI, Departemen Agama. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya." Surabaya: Mekar Surabaya, 2020.
- RI, Peraturan Presiden. "Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Penguatan Pendidikan Karakter," 2017.
- Rohimah, helena rais dan ima. *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Rohmah, Siti. *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di MTS Putri Al-Huda Malang*. Skripsi, UIN Malang, 2019.
- Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Edited by Gema Insani. Jakarta, 2008.
- Saleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Shoffa, Sukatin dan. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Depublish, 2020.
- Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. bogor: Guepedia, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sujak, Zaila Aqib dan. *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Suprayitno, Adi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Sleman: Deepublisher, 2020.
- Unicef, Data. "Kekerasan Sesama Remaja Data Kementrian Kesehatan RI," 2017.
- Wahyunianto, Suprpto. *Menuju Sekolah Berkarakter Berbasis Budaya*. Yogyakarta: publisher, 2020.
- Zulfida, Sri. *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*. Yogyakarta: Pustaka Sultur, 2022.

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Penulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Purwati Ningsih

NIM : 201101010031

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Memberikan pernyataan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan tidak mengandung unsur menjiplak hasil karya dari orang lain. Hal tersebut dikecualikan bagi kutipan-kutipan yang disertai dengan sumber rujukan baik berbentuk footnote maupun daftar Pustaka.

Jika dikemudian hari hasil penelitian ini mengandung unsur-unsur yang menjiplak hasil karya orang lain. Maka saya siap diproses dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Dengan surat ini dibuat sebagai bentuk pernyataan tulisan. Surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER

Jember, 21 Mei 2024



Eka Purwati Ningsih
NIM. 201101010031

Lampiran 2 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo Tahun 2023/2024	Impementasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an untuk Menumbuhk an Karakter Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung Jawab 2. Disiplin 3. Kerja Keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen dan Istiqomah • Menyerahkan setoran sesuai ketentuan • Disiplin waktu • Disiplin setoran • Semangat yang tinggi dalam menghafal • Pantang menyerah saat sulit menghafal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Pembina Ekstrakurikuler d. Guru <i>Tahfidz</i> e. Siswa 2. Data sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi b. Buku yang relevan c. Skripsi atau jurnal yang relevan dengan penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif 2. jenis penelitian kualitatif deskriptif 3. Metode Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Kesimpulan atau verifikasi 5. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 6. Lokasi Penelitian MTS Negeri Kota Probolinggo 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo? 2. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo? 3. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter kerja keras siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo?

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Suasana saat dimulai Ekstrakurikuler *Tahfidz*

Siswa menghadap Ustadz ustadzah untuk setor Hafalan



Siswa memanfaatkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an



Ujian Tahfidz Al-Qur'an



Sertifikat Tahfidz Al-Qur'an



Foto wawancara dengan Kepala MTS Negeri Kota Probolinggo





Foto wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler *Tahfidz* Qur'an

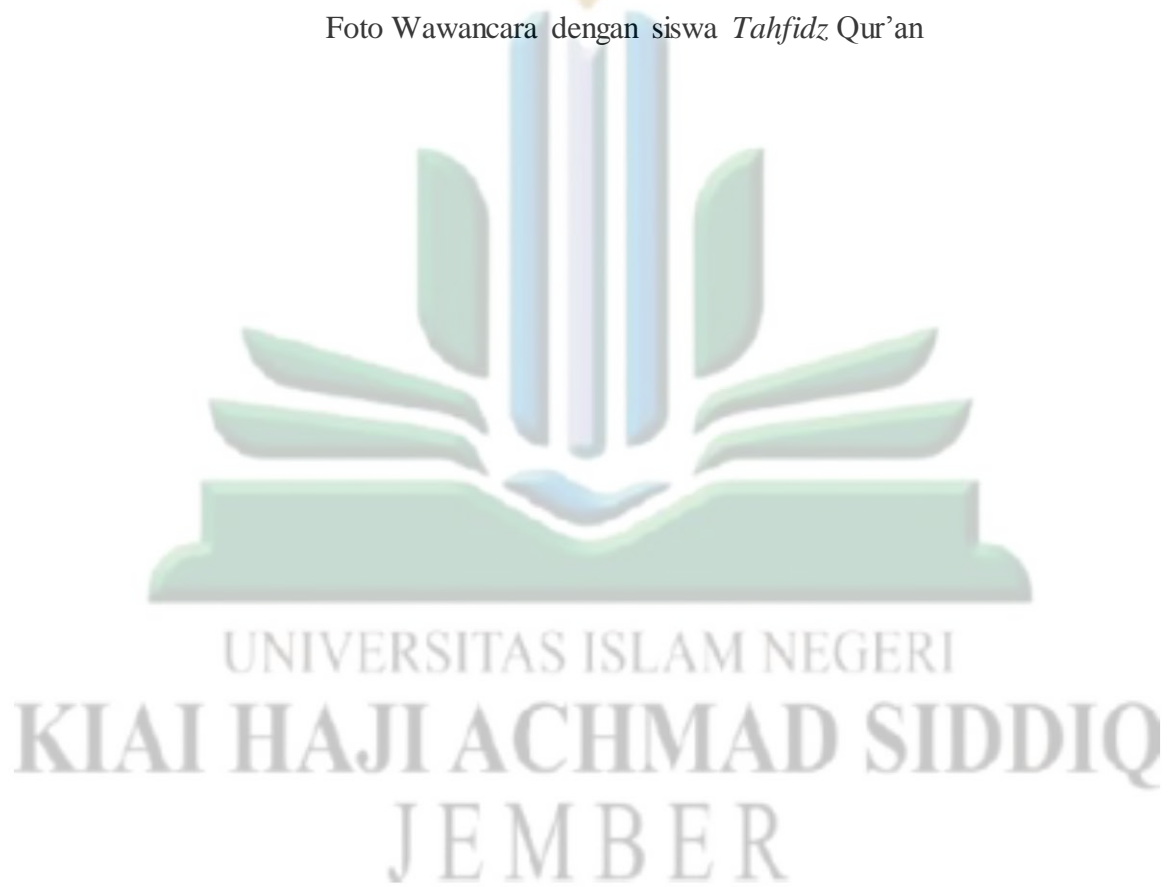


Foto Wawancara dengan Guru *Tahfidz* Qur'an





Foto Wawancara dengan siswa *Tahfidz Qur'an*



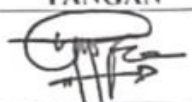


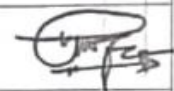
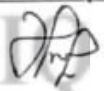


Lampiran 4 Jurnal Kegiatan



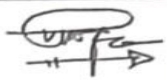
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI
MTS NEGERI KOTA PROBOLINGGO

Nama : Eka Purwati Ningsih

Nim : 201101010031

Judul : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidz* Qur'an Untuk Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	Sabtu, 9 Maret 2024	Menyerahkan surat dan izin untuk melakukan penelitian	Abdul Rozi, SH	
2	Selasa, 19 Maret 2024	Wawancara dengan Kepala MTS Negeri Kota Probolinggo	Drs. Tawin	
3	Rabu, 21 Maret 2024	Wawancara dengan Waka Kurikulum MTS Negeri Kota Probolinggo	Nita Setiawati, S.Pd	
4	Senin, 1 April 2024	Meminta data-data sekolah	Abdul Rozi, SH	
4	Selasa, 2 April 2024	Wawancara dengan Pembina <i>Tahfidz</i> Qur'an	Jamilatun Mahmuda, S.Pd.I	
5	Selasa, 2 April 2024	Observasi kegiatan kelas VII <i>tahfidz</i> 1 Wawancara guru <i>tahfidz</i>	Adam Wildan Sholeh	
6	Selasa, 16 April 2024	Observasi kegiatan kelas VIII <i>tahfidz</i> 1 Wawancara guru <i>tahfidz</i>	Lailatul Hasanah	

7	Selasa, 23 April 2024	Observasi kegiatan kelas IX <i>tahfidz</i> 1 Wawancara guru <i>tahfidz</i>	Uswatun Hasanah	
8	Selasa, 30 April 2024	Observasi kegiatan dan wawancara siswa	Jamilatun Mahmuda, S.Pd.I	
9	Rabu, 8 Mei 2024	Meminta surat selesai penelitian	Abdul Rozi, SII	

Probolinggo, 8 Mei 2024

MTS Negeri Kota Probolinggo



Den Tawin
NIP. 196604271992031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5897/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS Negeri Kota Probolinggo
 Jl. Citarum 09 Kanigaran Kota Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010031
 Nama : EKA PURWATI NINGSIH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Untuk Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MTS Negeri Kota Probolinggo Tahun 2023/2024" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Tawin, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Maret 2024

Dekan,

Kiai Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA PROBOLINGGO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PROBOLINGGO**

JL. Citarum No. 009 Kota Probolinggo 67222
Telp./Fax. (0335) 422780

web site : <http://www.mtsnkotaprobolinggo.sch.id> - e-mail : mtsn_prob@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-323/Mts.13.26.01/HM.00.01/05/2024

Menindaklanjuti Surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor : B-58971n.20/3.a/PP.009/03/2024 tanggal 07 Maret 2024 maka dengan ini menerangkan :

Nama : **EKA PURWATI NINGSIH**

NIM : 201101010031

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo mulai tanggal 09 Maret s/d 08 Mei 2024 dengan judul ***“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an untuk Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MTs Negeri Kota Probolinggo”***

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 08 Mei 2024

Kepala



Tawin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : PCb84p

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7

BIODATA PENULIS

Nama : Eka Purwati Ningsih
 NIM : 201101010031
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 22 Juni 2001
 Alamat : Jl. Citarum Gg 2 No 78 RT 1 RW 3 Kelurahan
 Curahgrinting Kecamatan Kanigaran Kota
 Probolinggo
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Hudaya Kota Probolinggo
2. SD : SDN Pilang 3 Kota Probolinggo
3. SMP : MTS Negeri Kota Probolinggo
4. SMA : MAN 2 Kota Probolinggo
5. S1 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

PENGALAMAN ORGANISASI

1. PMR
2. Jurnalistik
3. Kader Lingkungan
4. UKPK UIN KHAS Jember